



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP
HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA
DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
BABURROHMAN KABUPATEN
TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

REZKA RAHMADANI
NIM.1620100081

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH BABURROHMAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

REZKA RAHMADANI
NIM 1620100081



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP.19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II

Nur Fauziah Siregar, M.Pd
NIP. 19840811 201503 2 004

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Rezka Rahmadani
Lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, Desember 2020
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Rezka Rahmadani** yang berjudul: *Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kabupaten Tapanuli Selatan*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II



Nur Fauziah Siregar, M.Pd
NIP: 19840811 201503 2 004

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya. Skripsi dengan Judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kabupaten Tapanuli Selatan” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pendapat, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Desember 2020
Pembuat Pernyataan



REZKA RAHMADANI
NIM. 16 201 00081

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : REZKA RAHMADANI
NIM : 16 201 00081
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenis Karya : SKRIPSI

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kabupaten Tapanuli Selatan, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.
Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 29 Desember 2020

Pembuat Pernyataan,







REZKA RAHMADANI

NIM: 16 201 00081

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Rezka Rahmadani
NIM : 16 201 00081
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama	TandaTangan
1.	Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Nursyaidah, M.Pd (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, S.Ag., M.A (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	H. Ismail Baharuddin, M.A (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 21 Desember 2020
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30WIB
Hasil/Nilai : 75 (B)
IPK : 3,48
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. H. T. Rizal Nurdin Km. 4, Siditang, Padangsidempuan, 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24072

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kabupaten Tapanuli Selatan

Ditulis oleh : Rezka Rahmadani
NIM : 16 201 00081

Telah dapat diterima untuk menulis sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidempuan, Desember 2020



Dr. Ulfah Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama :Rezka Rahmadani
NIM :1620 100 081
Jurusan :Pendidikan Agama Islam
Judul :**Pengaruh Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kabupaten Tapanuli Selatan**

Latar belakang penelitian ini adalah metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dominan menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran kurang bervariasi, dan menyebabkan siswa kurang aktif dan merasa bosan dengan sistem pembelajaran yang monoton sehingga mengakibatkan hasil belajar tidak memuaskan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kabupaten Tapanuli Selatan.

Metode penelitian ini adalah metode eksperimen dengan model *pretest posttest control grup design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kabupaten Tapanuli Selatan yang terdiri dari dua kelas yaitu Kelas VII-1 kelas eksperimen dan VII-2 kelas kontrol dengan jumlah 40 siswa. Sampel dikelas eksperimen yang diberi perlakuan 20 siswa dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan 20 siswa. Pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t.

Dari analisis data, soal *post test* yang diberikan kepada siswa untuk mengukur kemampuan siswa dengan materi iman kepada malaikat-malaikat Allah diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 84,35 dan kelas kontrol 73,75. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan uji-t kedua kelas memiliki perbedaan, dimana dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,014 > 2,024$ berarti H_a diterima atau terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), Hasil Belajar, Akidah Akhlak

ABSTRACT

Nama :Rezka Rahmadani
NIM :1620 100 081
Jurusan :Pendidikan Agama Islam
Judul :**Pengaruh Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kabupaten Tapanuli Selatan**

The background of this research is the method used by the teacher in delivering the dominant learning material using the lecture method so that learning is less varied, and causes students to be less active and feel bored with the monotonous learning system resulting in unsatisfactory learning outcomes.

This study aims to determine the effect of the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model on students' learning outcomes of Akidah Akhlak at Baburrohman Salafiyah Islamic Boarding School, South Tapanuli Regency.

This research method is an experimental method with a pretest posttest control group design model. The population in this study were students of class VII Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman, South Tapanuli Regency, which consisted of two classes, namely class VII-1 the experimental class and VII-2 the control class with a total of 40 students. The sample in the experimental class which was given treatment was 20 students and the control class that was not treated was 20 students. Data processing and data analysis were performed using the t-test formula.

From the data analysis, the post-test questions given to students to measure students' abilities with the material of faith in God's angels obtained an average score of 84.35 for the experimental class and 73.75 for the control class. Based on data processing using the t-test, the two classes have differences, where $t_{count} > t_{table}$ is $4.014 > 2.024$ which means that H_a is accepted or there is an influence of the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model on student learning outcomes of Akidah Akhlak students at Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman, South Tapanuli Regency.

Keywords: Learning Model *Student Teams Achievement Division* (STAD), Learning Outcomes, Akidah Akhlak

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kabupaten Tapanuli Selatan”**. ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd., Pembimbing I dan Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd., Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidimpuan, dan Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay M.Ag., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, IAIN Padangsidimpuan.

5. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Kepada Ayahanda tercinta Misron Hutabarat dan Ibunda tercinta Elita Matondang, saudara-saudaraku tercinta Hendra Halomoan, Hafsa Hayani, Mita Raisa, Aulia Rahmayana dan seluruh keluarga, yang telah memberikan motivasi, materi dan dukungan penuh kepada peneliti dari awal menempuh pendidikan sampai penyelesaian ini.
7. Teman-teman di IAIN Padangsidempuan, khususnya PAI-4 angkatan 2016 dan PPL di SMKN 1 Padangsidempuan. yang telah sama-sama berjuang dan memotivasi peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Bantuan bimbingan, dan motivasi yang telah bapak/ibu dan saudara-saudari berikan amatlah berharga, dan peneliti tidak dapat membalasnya. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah bapak/ibu berikan kepada peneliti. Semoga Allah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua baik didunia maupun diakhirat. Peneliti sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT, namun peneliti berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Padangsidempuan, Desember 2020
Penulis

Rezka Rahmadani
NIM. 1620100081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Defenisi Operasional Variabel.....	9
D. Batasan Masalah	9
E. Rumusam Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	13
1. Model Pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division</i>	13
a. Pengertian Model Pembelajaran STAD	13
b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran STAD	17
c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran STAD.....	20
2. Hasil Belajar	22
a. Pengertian Hasil Belajar	22
b. Ranah-Ranah Hasil Belajar	24
c. Faktor-Faktor Mempengaruhi Hasil Belajar	27
3. Akidah Akhlak.....	30
a. Pengertian Akidah Akhlak	30
b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak	32
4. Pondok Pesantren Salafiyah	35
B. Penelitian Yang Relevan	37
C. Kerangka Berpikir	38
D. Hipotesis	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
--------------------------------------	----

B. Jenis dan Metode Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel.....	45
D. Instrument Penelitian.....	47
E. Pengembangan Instrumen.....	49
F. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	61
B. Uji Persyaratan Analisis	67
C. Pengujian Hipotesis	71
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
E. Keterbatasan Penelitian	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Rancangan Eksperimen	39
Tabel 3.2 : Daftar Jumlah Siswa Kelas VII.....	40
Tabel 3.3 : Kisi-Kisi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	43
Tabel 3.4 : Skor Penilaian Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	44
Tabel 3.5 : Kriteria Tingkat Kesukaran Soal	47
Tabel 3.6 : Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran Instrumen Tes	47
Tabel 3.7 : Klasifikasi Daya Pembeda	49
Tabel 3.8 : Hasil Uji Coba Daya Pembeda Instrumen Tes	49
Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Data Nilai Awal (<i>Pretest</i>) Eksperimen.....	56
Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Data Nilai Awal (<i>Pretest</i>) Kontrol	57
Tabel 4.3 : Deskripsi Nilai Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Eksperimen dan Kontrol	58
Tabel 4.4 : Distribusi Frekuensi Data Nilai Akhir (<i>Posttest</i>) Eksperimen.....	59
Tabel 4.5 : Distribusi Frekuensi Data Nilai Akhir (<i>Posttest</i>) Kontrol	60
Tabel 4.6 : Deskripsi Nilai Akhir (<i>Posttest</i>) Kelas Eksperimen dan Kontrol	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir	34
Gambar 4.1 : Histogram Nilai Awal (<i>Pretest</i>) Siswa Pada Kelas Eksperimen.....	57
Gambar 4.2 : Histogram Nilai Awal (<i>Pretest</i>) Siswa Pada Kelas Kontrol	58
Gambar 4.3 : Histogram Nilai Akhir (<i>Postest</i>) Siswa Pada Kelas Eksperimen....	60
Gambar 4.4 : Histogram Nilai Akhir (<i>Postest</i>) Siswa Pada Kelas Kontrol	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : RPP Kelas Kontrol
- Lampiran 2 : RPP Kelas Eksperimen
- Lampiran 3 : Instrumen Tes
- Lampiran 4 : Surat Validasi Dosen
- Lampiran 5 : Lembar Validasi RPP Dosen
- Lampiran 6 : Surat Validasi Tes Dosen
- Lampiran 7 : Surat Validasi Guru
- Lampiran 8 : Lembar Validasi RPP Guru
- Lampiran 9 : Surat Validasi Tes Guru
- Lampiran 10 : Nilai Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Tes
- Lampiran 11 : Daftar Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen
- Lampiran 12 : Daftar Nilai *Pretest* Kelas Kontrol
- Lampiran 13 : Daftar Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen
- Lampiran 14 : Daftar Nilai *Posttest* Kelas Kontrol
- Lampiran 15 : Uji Coba Validitas Instrumen Tes
- Lampiran 16 : Reliability Statistic Instrumen Tes
- Lampiran 17 : Hasil Uji Data Normalitas Data Awal dan Data Akhir
- Lampiran 18 : Hasil Uji Homogenitas Data Awal dan Data Akhir
- Lampiran 19 : Hasil Analisis Data Awal (*Pretest*)
- Lampiran 20 : Hasil Analisis Data Akhir (*Posttest*)
- Lampiran 21 : Perhitungan Uji Kesamaan Rata-Rata Nilai Awal (*Pretest*)
- Lampiran 22 : Perhitungan Uji Kesamaan Rata-Rata Nilai Akhir (*Posttest*)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional-pedagogis mempunyai tanggung jawab besar didalam proses pembelajaran untuk menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti.¹Guru harus memiliki strategi didalam proses pembelajaran agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, dapat mencapai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah guru harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Seorang guru harus bisa mengenal sifat-sifat yang khas pada setiap teknik penyajian. Hal itu sangat penting untuk penguasaan setiap teknik penyajian agar ia mampu mengetahui, memahami, dan terampil menggunakannya, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.² Jadi dalam penyampaian pelajaran tentunya metode dan strategi mengajar yang digunakan guru harus mampu menimbulkan sikap positif belajar dan gemar belajar. Akibatnya timbul keinginan siswa untuk menuntut ilmu di kalangan pelajar. Menggerakkan semangat dan motivasi dalam proses belajar mengajar juga perlu dilakukan agar siswa belajar berdasarkan kemauan yang kuat dan mereka tidak akan merasa lelah dan bosan.

¹Anissatul Mufarokah, *Strategi & Model-Model Pembelajaran* (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hlm. 2

²Akhyak, *Profil Pendidik Sukses* (Surabaya: ELKAF, 2009) hlm. 2

Memilih strategi disini termasuk strategi pembelajaran konvensional yang berbasis pada guru maupun strategi pembelajaran aktif yang berbasis pada peserta didik. Pada dasarnya tidak ada strategi yang paling efektif untuk seluruh karakteristik peserta didik dan sumber belajar, begitu pula dengan penerapan strategi bukan berarti strategi pembelajaran aktif lebih hebat daripada strategi pembelajaran konvensional. Semuanya tergantung dari kesiapan peserta didik, kemampuan guru, dan ketersediaan sumber belajar.³ Memilih strategi yang bagus dan yang efektif untuk diterapkan kepada peserta didik dilihat dari beberapa aspek diantaranya adalah peserta didik, apabila peserta didik bersemangat dan siap untuk menerima strategi yang diberikan guru, kemampuan yang dimiliki guru dan ketersediaan sumber belajar sangat mendukung berjalannya suatu strategi pembelajaran.

Kualitas dan kuantitas belajar siswa didalam kelas bergantung pada banyak faktor antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa didalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas. Sebagai manager guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa kelasnya menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial didalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan siswa belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif dikalangan siswa.⁴ Guru sebagai manager bagi siswa sangat membantu untuk mengarahkan siswa dan menjalin

³Muhammad Yaumi, *Media dan teknologi pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia group, 2018), hlm. 88

⁴Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2019), hlm. 36 https://books.google.com/books/about/PENGEMBANGAN_PROFESI_GURU.html?hl=id&id=Ep_cDwAAQBAJ.

hubungan yang harmonis antara guru dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa akan mendukung proses belajar mengajar berjalan dengan maksimal.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan kita saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran didalam kelas secara umum diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tersebut dalam konteks yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga anak didik hanya pintar secara teoritis, akan tetapi kurang mampu mengaplikasikan teori tersebut didalam kehidupan sehari-harinya.⁵ Maka dari itu seorang pendidik harus mampu membimbing peserta didik untuk tidak hanya mengetahui secara teoritis akan tetapi juga mengaplikasikan ilmu yang diajarkan guru.

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pembelajaran yang penting dalam dunia pendidikan. Pentingnya pembelajaran Akidah Akhlak yang ditanamkan disekolah, agar siswa dapat menerapkan suatu perbuatan yang baik terhadap lingkungan sekitarnya, siswa bukan hanya mendapatkan nilai yang tinggi tetapi juga siswa dapat menerapkan pelajaran dikehidupannya sehari-hari sehingga adanya perubahan pada diri siswa baik secara kognitif maupun tingkah laku.

Mengingat berat dan besarnya peran Pendidikan Agama Islam, maka perlu diinformasikan sedemikian rupa, baik yang menyangkut sarana insan maupun

⁵Anissatun Mufarokah, *Strategi & Model-Model Pembelajaran...*, hlm. 1-2

non insan secara komprehensif dan integral. Formulasi yang demikian bisa dilakukan melalui sistem pengajaran agama Islam yang baik dengan didukung oleh sumber daya manusia (guru) yang berkualitas, metode pengajaran yang tepat sesuai materi pembelajaran, dan sarana prasarana yang memadai.⁶ Memilih metode yang tepat untuk sebuah materi yang akan di ajarkan harus sesuai dengan kemampuan guru dan siswa untuk menerapkan dan menerima metode yang akan digunakan serta sarana dan prasarana yang memadai.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai suatu pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.⁷ Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pendidikan agama Islam pada pendidikan tingkat SMP yang dapat melibatkan siswa secara aktif untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah model pembelajaran kooperatif. Kegiatan pembelajaran kooperatif adalah siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil, sehingga terjadi interaksi antara siswa satu dengan yang lain. Siswa akan lebih berani mengungkapkan pendapat atau bertanya dengan siswa lain sehingga dapat melatih mental siswa untuk belajar bersama dan berdampingan, menekan kepentingan individu dan mengutamakan kepentingan kelompok. Karena

⁶Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 6

⁷ Mashudi, dkk, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teoritis dan Praktis)*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hlm. 1

dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang dimana kelompok kecil dari peserta didik berbeda tingkat kemampuan menggunakan beragam aktivitas belajar untuk memperbaiki pemahaman tentang suatu objek. Menurut Johnson dalam Yaumi model kooperatif menekankan pada lima hal penting dalam penciptaan kondisi belajar kooperatif, yaitu:

1. *Positive Interdependence* (saling ketergantungan positif): Anggota tim masing-masing memiliki bagian tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan bersama.
2. *Individual Accountability* (Tanggung jawab perorangan): semua peserta didik dalam suatu kelompok masing-masing diberi tanggung jawab untuk menguasai materi atau tugas tertentu. Tugas tersebut kemudian di *sharing* (dibagi) atau dijelaskan kepada anggota lain agar mereka dapat menguasai materi yang ditugaskan tersebut.
3. *Face-to Face Promotive Interaction* (Interaksi tatap muka): sekalipun setiap anggota kelompok memiliki tugas pribadi, namun tetap bekerja secara interaktif untuk saling mendukung, saling mengajara, memberikan umpan balik, dan memberikan kesimpulan demi menjaga kebersamaan dalam kelompok.
4. *Appropriate Use Of Collaborative Skills* (Penggunaan keterampilan kolaboratif dengan tepat): peserta didik saling mendorong dan membantu untuk mengembangkan dan mempraktikkan bangunan kepercayaan, kepemimpinan, membuat keputusan, komunikasi, dan keterampilan mengolah konflik jika terjadi perbedaan pendapat di antara anggota kelompok.
5. *Group Processing* (Pengelolaan Kelompok): anggota kelompok menyusun tujuan kelompok, mengukur apa yang telah dilakukan dengan baik dalam kelompok secara periodik, dan mengidentifikasi perubahan yang dibuat untuk memfungsikan hasil yang diperoleh untuk masa yang akan datang.⁸

Pemilihan dan penerapan suatu model pembelajaran untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diharapkan. Untuk menghasilkan suatu produk pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas, dapat dipilih atau

⁸Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran...*, hlm. 68

digunakan suatu model untuk pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan diikuti langkah-langkah pengembangannya secara konsisten sehingga dapat menghasilkan produk pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas.⁹ Model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). STAD merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pendekatan yang baik untuk guru yang baru memulai menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam kelas. Pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dalam suatu kelas di bagi menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing beranggotakan 4-5 siswa, setiap kelompok haruslah heterogen. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru.

Menurut Malla Melati dalam penelitiannya berdasarkan angket yang dibagikan kepada siswa terhadap penggunaan model kooperatif tipe STAD pada materi PAI bahwa persentase tanggapan siswa yang menjawab setuju adalah 62,29%. Sehingga respon siswa terhadap pembelajaran PAI dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD membuat siswa tertarik dan lebih semangat untuk belajar sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat.¹⁰ Sedangkan menurut Dwi Anita Alfiani dan Sri Sopiyanı bahwa hasil dari respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *coopertiv learning* tipe STAD adalah Sebagian siswa menjawab pernyataan dengan respon yang baik sekali sebesar 79.49%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model

⁹Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 221`

¹⁰Malla Melati, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Daarul 'Ulya Metro Tahun Pelajaran 2018/ 2019 - IAIN Repository,"hlm. 78, diakses 10 Juli 2020, <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/836/>.

pembelajaran cooperative learning tipe STAD ini mendapatkan sambutan baik dan positif dari siswa. Sebagian kecil siswa menjawab pernyataan dengan respon yang baik sebesar 20.51%. Hal itu menunjukkan siswa menyukai penggunaan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD . Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata presentase respon siswa pada model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD adalah sebesar 81.64%, yang artinya hampir seluruh siswa menyukai model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.¹¹ Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD membuat siswa tertarik dan lebih semangat dalam belajar sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat dan seluruh siswa menyukai model pembelajran STAD.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ummi Emmi Nasution, guru Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kabupaten Tapanuli Selatan. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dominan menggunakan metode ceramah sehingga pembelajran kurang bervariasi, dan menyebabkan siswa kurang aktif dan merasa bosan dengan sistem pembelajaran yang monoton sehingga mengakibatkan hasil belajar tidak memuaskan.¹² Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dilihat dari MID semester kelas VII bahwa siswa 60% tidak tuntas dan 40% tuntas sesuai dengan standar ketuntasan yaitu 75.¹³ Hal ini disebabkan kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebab itu peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang digunakan untuk

¹¹Dwi Anita Alfiani Dan Sri Sopiyan, “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Tersana Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon,” *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* vol. 1, no. 1 (1 Juni 2014): hlm. 12, <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v1i1.459>.

¹² Ummi Emmi Nasution, Guru Akidah Akhlak Pondok Pesantren Slafiyah Baburrohman Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, 10 Agustus 2020

¹³ Hasil Mid Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kabupaten Tapanuli Selatan

meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dari ungkapan tersebut perlu satu tindakan seorang guru untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Peneliti mencoba mengembangkan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang menjadikan proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa, sehingga siswa mampu memperoleh hasil belajar yang optimal pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurang relevannya penggunaan strategi, metode yang sesuai dengan tujuan dalam proses belajar mengajar.
2. Pengajaran yang dilakukan guru masih kurang efektif sehingga siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan guru.
3. Pembelajaran lebih banyak bertumpu pada guru.
4. Hasil belajar Akidah Akhlak siswa belum maksimal.

5. Pembelajaran penggunaan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) belum dilaksanakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan mudah dipahami dan terarah, perlu batasan masalah. Maka, masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada:

1. Materi yang diteliti adalah Akidah Akhlak.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*).
3. Fokus penelitian ini pada pengaruh model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap hasil belajar.
4. Hasil belajar ditinjau berdasarkan aspek kognitif.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi variabel terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent variabel*) atau variabel bebas (*independent variabel*). Variabel terikat yaitu tidak nilainya tergantung pada variabel lain. Adapun yang menjadi variabel terikat yaitu hasil belajar siswa sedangkan variabel bebasnya adalah model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*).

1. Pembelajaran STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota kelompok 4-5 orang secara heterogen.¹⁴ Pada penelitian ini model pembelajaran STAD akan digunakan oleh siswa dan guru dalam proses

¹⁴Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 68

pembelajaran dikelas eksperimen untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam. Dalam pembelajaran tersebut guru menyajikan pelajaran, kemudian siswa bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing untuk menyelesaikan tugas kelompoknya dan memastikan bahwa semua anggota kelompoknya paham mengenai pelajaran yang telah disampaikan oleh gurunya.

2. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar. Pada penelitian ini, hasil belajar yang peneliti maksud adalah hasil atau pencapaian yang diperoleh peserta didik dikelas VII semester ganjil pada materi akidah akhlak berdasarkan aspek kognitif setelah menerima pembelajaran yang diberikan guru.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kabupaten Tapanuli Selatan?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka kegunaan penelitian ini adalah:

1. Siswa, sebagai masukan dalam meningkatkan motivasi belajar sehingga mampu meningkatkan kemampuan dirinya dan memperoleh hasil belajar yang baik.
2. Guru, sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan keberhasilan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran STAD.
3. Kepala Sekolah, sebagai bahan pertimbangan, kajian dan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas peserta didik sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa.
4. Peneliti, sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengalaman awal untuk menjadi seorang pendidik.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini di bagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub pokok bahasan dengan rincian sebagai berikut:

BAB I yang berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan landasan teori yang mencakup kerangka teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III menjelaskan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari deskriptif data, pengujian persyaratan analisis, uji hipotesis, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

BAB V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

a. Pengertian Model Pembelajaran STAD

Model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu secara sistematis. Model pembelajaran tersusun atas beberapa komponen, yaitu fokus, sintaks, sistem sosial, dan sistem pendukung. Model pembelajaran umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: *pertama*, memiliki prosedur yang sistematis, *kedua*, hasil belajar di terapkan secara khusus, *ketiga*, penetapan lingkungan secara khusus, *keempat*, memiliki ukuran keberhasilan tertentu, dan *kelima*, suatu model pengajar menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.¹⁵ Model pembelajaran merupakan suatu cara, contoh maupun pola, yang mempunyai tujuan menyajikan pesan kepada siswa yang harus diketahui, dimengerti, dan dipahami yaitu cara membuat suatu pola atau contoh dengan bahan-bahan yang dipilih oleh para

¹⁵Andi Prastomo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 239

pendidik atau seorang guru sesuai dengan materi yang di berikan dan dikondisikan di dalam kelas.¹⁶

Model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang tidak mempunyai oleh strategi dan metode pembelajaran:

- 1) Rasional teoritis yang logis yang disusun pendidik.
- 2) Tujuan pembelajaran yang akan di capai.
- 3) Langkah-langkah mengajar yang di perlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat di capai.¹⁷

Berdasarkan pendapat tersebut, model pembelajaran juga merupakan suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya.

Untuk pembelajarkan siswa sesuai dengan cara gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran, seperti model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT), *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Think Pair Share* (TPS), *Contextual Teaching and Learning* (CTL), *Jigsaw*, *Group Investigation* (GI), *Team Games Tournament* (TGT).

¹⁶Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif* (Surakarta: CV Kekata Group, 2018), hlm.14.

¹⁷Noer Al Khosim, *Model-Model Pembelajaran: Model-Model Pembelajaran* (Surabaya: Sang Surya Media, 2017), hlm. 5.

Menurut Slavin yang dikutip oleh Isjoni mengatakan bahwa :
“*Cooperative Learning* adalah suatu model pelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.”¹⁸
Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dapat berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih semangat dalam belajar.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya. Struktur tugas berhubungan bagaimana tugas diorganisir. Struktur tujuan dan *reward* mengacu pada derajat kerja sama atau kompetisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan maupun *reward*.¹⁹Dari penjelasan itu bahwa pembelajaran kooperatif sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik itu berupa akademik, toleransi, menerima keragaman, pengembangan keterampilan sosial.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). STAD merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan

¹⁸Isjoni, *Cooperatif Learning* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 12

¹⁹Agus Suprijo, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). hlm. 61

merupakan pendekatan-pendekatan yang baik untuk guru yang baru memulai menerapkan model pembelajaran STAD dalam kelas.

Dalam bahasa Arab, Komusun At-Tarbiyah karya Muhammad Ali al-Khuli *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah²⁰

Student = طالب *Teams* = فريق *Achievement* = تحصيل

Division of attention = توزيع الانتباه

Pembelajaran tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok kuis, dan penghargaan kelompok.²¹ Pada model pembelajaran STAD, siswa dalam suatu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing beranggota 4-5 siswa, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, memiliki kemampuan yang beragam, berasal dari berbagai suku. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran atau melakukan diskusi.

STAD dikembangkan oleh Robert Slavin yang merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana pelaksanaannya. STAD mengacu pada pembelajaran secara berkelompok

²⁰ Muhammad Ali Al-Khuli, *Kamus At-Tarbiyah Dictionary of Education English-Arabic* (Beirut: Dar al-Ilmi li al-Malayin, 1981) hlm.469, 490,7, 135

²¹Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 19

dengan jumlah anggota 4-5 orang siswa dengan syarat kelompok harus bersifat heterogen artinya: terdiri dari laki-laki dan perempuan, berbagai dari suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, serta harus memperhatikan status sosial ekonomi dari setiap anggota kelompok yang sudah terbentuk. Adanya model pembelajaran ini akan meningkatkan kerjasama di antara anggota kelompok, dan mereka bisa saling berbagi pengetahuan antara siswa yang pintar, sedang, dan kurang.²²

Perolehan nilai kuis setiap anggota menentukan skor yang diperoleh oleh kelompok mereka. Jadi, setiap anggota harus berusaha memperoleh nilai maksimal dalam kuis jika kelompok mereka ingin mendapatkan skor yang tinggi.²³ Menurut Slavin model STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan variasi pembelajaran yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam matematika, IPA, IPS, bahasa Inggris, teknik dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.²⁴ Menurut pendapat di atas bahwa model STAD bisa digunakan dalam pembelajaran mulai dari jenjang SD sampai Perguruan tinggi.

b. Langkah-langkah pembelajaran model STAD

Pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe STAD melalui lima tahap yang meliputi:

²²Suci Handayani, *Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD Yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 13, https://books.google.co.id/books?id=NDWODwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gs_bse_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

²³Miftahul Huda, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 116

²⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 213

- 1) Tahap penyajian materi, yang mana guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan di pelajari
- 2) Tahap kerja kelompok, pada tahap ini setiap siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan di pelajari.
- 3) Tahap tes individu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai, diadakan tes secara individual, mengenai materi yang telah di bahas.
- 4) Tahap penghitungan skor perkembangan individu, dihitung berdasarkan skor awal, dalam penelitian ini di dasarkan pada nilai evaluasi hasil belajar semester I.
- 5) Pemberian penghargaan, pemberian penghargaan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, kelompok hebat, dan kelompok super.²⁵

Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Persiapan-persiapan tersebut antara lain²⁶:

- 1) Perangkat pembelajaran
Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini perlu dipersiapkan perangkat pembelajarannya, yang meliputi Rencana Pembelajaran (RP), Buku Siswa, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) beserta lembar jawabannya.
- 2) Membentuk kelompok kooperatif
Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok adalah heterogen dan kemampuan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya relatif homogen. Apabila memungkinkan kelompok kooperatif perlu memerhatikan ras, agama, jenis kelamin, dan latar belakang sosial.
- 3) Menentukan skor awal
Menentukan skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya. Skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis. Misalnya pada pembelajaran lebih lanjut dan setelah diadakan tes, maka hasil tes masing-masing individu dapat dijadikan skor awal.
- 4) Pengaturan tempat duduk
Pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif perlu juga diatur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif apabila tidak ada pengaturan tempat

²⁵Isjoni, *Cooperative Learning..*, hlm. 51

²⁶Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif..*, hlm. 69

duduk dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas kooperatif.

5) Kerja kelompok

Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, terlebih dahulu diadakan latihan kerja sama kelompok. Hal ini bertujuan untuk lebih jauh mengenalkan masing-masing individu dalam kelompok.

Menurut Istarani agar pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model STAD terukur dan sistematis, maka harus mengikuti langkah-langkah yang sesuai dengan kaidah dari penggunaan model tersebut. Adalah langkah-langkah terukur dan sistematis dari model pembelajaran ini sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya \pm 4 orang secara heterogen (prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- 2) Guru menyajikan pelajaran.
- 3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.
- 4) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- 5) Memberi evaluasi.
- 6) Kesimpulan.²⁷

Sedangkan Menurut Agus Suprijono langkah-langkah dari model pembelajaran STAD adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya \pm 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- 2) Guru menyajikan pelajaran.
- 3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- 4) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- 5) Memberi evaluasi.
- 6) Kesimpulan.²⁸

²⁷Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif...*, hlm. 20

²⁸Agus Suprijono, *Cooperative Learning...*, hlm. 133

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka langkah-langkah dari model pembelajaran STAD adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap penyajian materi, yang mana guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan di pelajari
 - 2) Tahap tes individu (*pretest*), yaitu untuk mengukur kemampuan awal siswa.
 - 3) Membentuk kelompok yang anggotanya ± 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
 - 4) Guru menyajikan pelajaran.
 - 5) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti
 - 6) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
 - 7) Memberi evaluasi.
 - 8) Kesimpulan
- c. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran STAD

Menurut Istarani adapun kelebihan model pembelajaran STAD baik digunakan manakalah guru mengiginkan siswa mendalami atau lebih memahami secara rinci dan detail dari apa materi yang diajarkan

kepadanya. Sehubungan dengan itu, kebaikan model pembelajaran ini adalah :

- 1) Arah pelajaran akan lebih jelas karena pada tahap awal guru terlebih dahulu menjelaskan uraian materi yang di pelajari.
- 2) Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen. Jadi ia tidak cepat bosan sebab mendapat kawan atau teman baru dalam pembelajaran.
- 3) Pembelajaran lebih terarah sebab guru terlebih dahulu menyajikan materi sebelum tugas kelompok dimulai.
- 4) Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam satu kelompok.
- 5) Dengan adanya pertanyaan model kuis akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang akan diajukan.
- 6) Dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar, sebab guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, dan sebelum kesimpulan diambil guru terlebih dahulu melakukan evaluasi pembelajaran.²⁹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali kelebihan model pembelajaran STAD yaitu membuat pelajaran lebih aktif, terarah dan menyenangkan karena dalam pembelajaran ini siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang heterogen dan membuat mereka tidak bosan karena dapat berinteraksi dengan teman lain dan dapat menumbuhkan kerjasama diantara mereka serta guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran STAD menurut

Istarani adalah:

- 1) Tidak mudah bagi guru dalam menentukan kelompok yang heterogen.
- 2) Karena kelompok ini bersifat heterogen, maka adanya ketidakcocokan diantara siswa dalam suatu kelompok, sebab siswa yang lemah merasa minder ketika digabungkan dengan siswa yang kuat. Atau adanya siswa yang merasa tidak pas, jika ia digabungkan dengan yang dianggapnya bertentangan dengannya.

²⁹Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif ...*, hlm. 20

- 3) Dalam diskusi adakalanya hanya dikerjakan oleh beberapa siswa saja, sementara yang lainnya hanya sekedar pelengkap saja.
- 4) Dalam evaluasi seringkali siswa mencontek dari temannya sehingga tidak murni berdasarkan kemampuannya sendiri.³⁰

Dari uraian diatas tentang kekurangan model pembelajaran STAD dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari model pembelajaran STAD adalah adanya ketidakcocokan diantara siswa dalam suatu kelompok karena guru menentukan kelompok yang heterogen, dan didalam kelompok adakalanya dikerjakan oleh beberapa siswa saja, sementara yang lain hanya sekedar pelengkap saja.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Selameto, Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia mengalami pengalaman belajarnya atau perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan individu atau peserta didik.³¹

Menurut Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

³⁰Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif..*, hlm. 21

³¹Uswatun Hasanah, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V Di Mi Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8 no. 1, 2017 hlm. 2, (<https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2093>, diakses 12 Maret 2019 pukul 17:55:45 WIB).

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis- sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.³²

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau proses usaha yang dilakukan siswa untuk mendapatkan nilai-nilai dalam suatu pembelajaran yang diharapkan siswa.

Untuk menentukan berhasil atau gagalnya siswa menempuh pendidikan dalam suatu lembaga, secara umum digunakan tolak ukur hasil belajar untuk mengetahui kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memperoleh pengalaman belajarnya. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalamannya. Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran, inilah yang disebut prestasi belajar. Seperti yang dikatakan Winkel,

³²Agus Suprijono, *Cooperative Learning...*, hlm. 6

bahwa proses belajar yang dialami siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan yang tampak dalam hasil belajar yang dihasilkan siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan guru.³³

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Sedangkan, tugas seorang desainer dalam menentukan hasil belajar selain menentukan instrumen juga perlu merancang cara menggunakan instrumen beserta kriteria keberhasilannya.³⁴

b. Ranah-Ranah Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, untuk mewujudkan hasil belajar yang baik, dan menjadikan anak didik (peserta didik) semangat untuk belajar maka perlu adanya seorang pendidik (guru) yang professional diantaranya memiliki metode atau strategi tersendiri di dalam mengajar. Seorang guru dituntut

³³Hasan Baharun, "Penerapan Pembelajaran Active Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, vol. 1 no. 1, 2015 (https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=baharun&btnG=, diakses 14 Desember 2019 pukul 11:52 WIB).

³⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 13

untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien.³⁵

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom mengungkapkan hasil belajar dalam rangka belajar dibagi menjadi beberapa domain atau ranah dan setiap domain tersebut dibagi kembali kedalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hirarkinya. Hasil belajar dibagi ke dalam tiga domain, yaitu:

- 1) *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif) yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
- 2) *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara menyesuaikan diri.
- 3) *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotorik) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan, seperti: tulisan tangan, mengetik, berenang, dan lain-lain.³⁶

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Hasil belajar kognitif tidak merupakan kemampuan tunggal. Kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif meliputi beberapa tingkat atau jenjang. Bloom membagi dan menyusun secara hirarkis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Enam tingkatan itu adalah hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), mencipta (C6).³⁷

1) Mengingat (C1)

³⁵Hasanah, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V Di Mi Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017"..., hlm. 3.

³⁶Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn di SD/MI* (Medan: Akhisa Sakti, 2018), hlm. 84

³⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran*(Jakarta: PrenadaMedia Group,2013),hlm.66.

Memori atau ingatan adalah penyimpanan informasi. Mengingat adalah mendapatkan kembali pengetahuan tertentu dari ingatan yang sifatnya jangka panjang. Dua proses pemahaman yang berhubungan dengan kategori mengingat adalah mengenali dan mengingat kembali.

2) Memahami (C2)

Memahami adalah membangun pengertian dari pesan-pesan yang muncul dalam proses pembelajaran, baik yang tersampaikan secara lisan, tertulis maupun dalam bentuk gambar. Proses kognitif yang termasuk dalam kategori ini adalah menginterpretasikan, memberikan contoh atau mengilustrasikan, mengelompok/mengklasifikasi, merangkum, mengambil kesimpulan, membandingkan dan menjelaskan.

3) Mengaplikasikan (C3)

Tingkat mengaplikasikan telah melibatkan penggunaan prosedur untuk melakukan latihan langsung atau menyelesaikan masalah.

4) Menganalisis (C4)

Menganalisis adalah memecah-mecah suatu bahan ke dalam beberapa bagian kemudian menunjukkan hubungan satu bagian dengan bagian yang lain. Proses yang masuk kategori menganalisis adalah membedakan, mengorganisir, menguraikan.

5) Mengevaluasi (C5)

Mengevaluasi diartikan sebagai proses memberikan nilai berdasarkan kriteria dan standar tertentu. Kriteria yang sering

digunakan antara lain kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Dalam mengevaluasi mencakup dua proses, yaitu: mengecek dan mengkritisi.

6) Mencipta (C6)

Mencipta adalah aktivitas untuk membentuk suatu kesatuan yang berkaitan dan berdaya guna proses yang masuk kategori ini adalah membuat, merencanakan, menghasilkan. Proses kognitif ini dapat diukur dari kemampuan untuk menyusun cara baru untuk mengklasifikasikan objek-objek, peristiwa dan informasi-informasi lain.³⁸ Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dalam rangka belajar dibagi atas tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Didalam peroses belajar mengajar seorang guru harus memerhatikan tiga ranah tersebut agar tercapai hasil belajar yang efektif dan efisien. Dari yang tiga ranah tersebut peneliti hanya mengambil satu ranah sebagai penelitian yaitu ranah kognitif.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wasliman hasil belajar peserta didik merupakan hasil interaksi diantara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor intern dan ekstern.³⁹

1) Faktor Intern

³⁸Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 49.

³⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm. 54

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, dimana faktor intern ini meliputi: faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan.

a) Faktor Jasmaniah

Keadaan jasmani yang harus diperhatikan adalah kondusifitas yang normal artinya tidak cacat, menjaga kesehatan karena kesehatan mempengaruhi terhadap belajarnya.

b) Faktor Psikologis

1. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat ditambah lagi efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat intelegensi besar kemungkinannya terhadap kemajuan kemampuan berfikir anak, karena apabila anak mempunyai tingkat intelegensi yang normal atau tinggi akan mencapai hasil belajar yang baik.

2. Perhatian

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga siswa tidak suka lagi belajar.

3. motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar mempunyai motivasi untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.

2) Faktor Ekstern

Faktor yang diluar individu yang sedang belajar, faktor ekstern yang berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu faktor keluarga dan sekolah.

a) Faktor Keluarga

1. Orangtua dalam mendidik

Cara orangtua mendidik berpengaruh besar terhadap belajar anaknya. Orangtua dapat mendidik anaknya dengan memberikan pendidikan yang baik dan berhasil dalam belajar.

2. Keadaan ekonomi keluarga

Faktor ini sangat menentukan dalam belajar siswa karena adengan ekonomi yang cukup fasilitas belajar akan terpenuhi.

3. Suasana rumah

Suasanah rumah yang tidak nyaman akan membuat anak tidak ada ketenangan untuk belajar.

b) Faktor Sekolah

1. Metode mengajar
2. Kurikulum
3. Relasi siswa dengan siswa
4. Disiplin disekolah
5. Alat pelajaran
6. Waktu sekolah
7. Standar pelajaran diatas sekolah
8. Metode belajar.⁴⁰

3. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Secara etimologi *aqidah* berakar dari kata '*aqada-ya'qidu- 'aqidatan, 'aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi '*aqidah* berarti keyakinan.⁴¹ Sedangkan menurut bahasa *aqidah* artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat padannya.⁴² Jadi *akidah* adalah sebuah kepercayaan atau ikatan kuat dalam hati atau diri seseorang terhadap apa yang diimaninya.

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan *linguistik* (etimologi, kebahasaan, loghat) dan pendekatan *terminologik* (peristilahan). Kata akhlak kalau diterjemahkan secara bahasa berarti budi pekerti dan sopan santun. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu, *isim masdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaka-*

⁴⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi....* hlm. 60

⁴¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI,2013) hlm. 1

⁴² Rosihor Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: CV Pustaka, 2014), hlm. 13

yukhliku-ikhlaqan, sesuai dengan timbangan (*wazan*) *tsulasi majid af'ala-yuf'ilu-if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *al-thabi'ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).⁴³ Kata akhlak adalah jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya sama dengan arti akhlaq sebagaimana telah disebutkan diatas. Baik kata akhlaq atau *khuluq* kedua-duanya dijumpai pemakaiannya baik dalam Al-Qur'an, maupun al-Hadis, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“*dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*”(QS Al-Qalam [68]: 4)

إِن هَدَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

“(agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.”(QS Al-Syu'ara [26]: 137)

انما بعثت الا تتم مكارم الاخلا

“*Bahwasanya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti*” (HR Ahmad)

Ayat yang pertama disebut di atas menggunakan kata *khuluq* untuk arti budi pekerti, sedangkan ayat yang kedua menggunakan kata akhlak untuk arti adat kebiasaan. Selanjutnya hadis menggunakan kata akhlak yang juga digunakan untuk arti budi pekerti. Dengan demikian, kata *akhlaq* atau *khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi

⁴³ Jusnimar Umar, *Materi Akhlak Tasawuf* (Bandar Lampung: PISIKMALAYA, 2015), hlm. 5

tabi'at.⁴⁴ Secara termonologi akidah dimaknai oleh Syamsuddin Yahya sebagai pokok (dasar-fundamen) dan amal sebagai cabang-cabangnya, atau juga sering disebut hubungan akidah dan syariat ibarat pohon dan buahnya, dengan kata lain bahwa hubungan antara iman dan amal sangat erat dan selalu berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Akidah akhlak adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap asmaul husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵ Jadi akidah akhlak sebagai salah satu mata pelajaran atau materi yang diajarkan di madrasah atau sekolah adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam terutama dalam aspek akidah dan akhlak.

b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan pembelajaran akidah akhlak menurut Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam adalah sebagai berikut: Untuk menimbulkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dengan akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya

⁴⁴ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006) hlm. 2

⁴⁵ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020) hlm. 78

kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran Akidah Akhlak searah dengan tujuan nasional yaitu: tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada kurikulum 2013 menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Pencapaian perwujudan ditempuh melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan di jabarkan dalam kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi. Kompetensi inti 1 (KI 1) merupakan sikap spritual, kompetensi inti 2 (KI 2) sikap sosial, kompetensi inti 3 (KI 3) kognitif dan kompetensi inti 4 (KI 4) adalah *skill* /keterampilan. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Kompetensi dasar (KD) diorganisasikan kedalam empat KI.

- 1) KI-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) KI-2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial.

- 3) KI-3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar.
- 4) KI-4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan.

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.⁴⁶ Indikator yang dapat diukur atau diobservasi yaitu perilaku siswa berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa untuk menunjukkan tercapainya kompetensi dasar.

Adapun kompetensi inti (KI) Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan

⁴⁶Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju...*, hlm.104

membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori

4. Pondok Pesantren Salafiyah

Secara terminologi pesantren dimaknai sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang ada pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diimplementasikan dengan cara non-klasik, dengan seorang Kyai mengajar santri berdasarkan kitab-kitab berbahasa Arab dari ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedangkan para santrinya tinggal dalam asrama pesantren.⁴⁷

Sedangkan dari segi etimologi, menurut Zaini, ada pendapat yang menyebutkan bahwa pesantren berasal dari kata “*santri*” yang diberi awalan *pe-* dan akhiran *-an*, yang berarti sebuah pusat pendidikan Islam tradisional atau sebuah pondok untuk siswa muslim (*santri*) sebagai model sekolah agama Islam. Namun, ada juga yang menyebutkan bahwa kata “*santri*” diadopsi dari bahasa India “*shastri*” yang bermakna orang suci dalam agama Hindu. Agaknya keterkaitan bahasa ini tak lepas dari eksistensi kekuasaan kerajaan-kerajaan Hindu pra-Islam di nusantara yang secara tidak langsung meninggalkan jejak budaya.⁴⁸ Steenbrik menjelaskan secara terminologis bahwa dilihat dari bentuk dan sistemnya, pesantren dimungkinkan dari India⁴⁹, selain itu kata “*pondok*” yang

⁴⁷ Marwan Saridjo, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, (Jakarta: Dharma Bhakti, 1983), hlm. 9

⁴⁸ Zaini Muchtarom, *Santri dan Abangan di Jawa*, (Jakarta: INIS, 1998) hlm. 6

⁴⁹ Karel. A. Steenbrik, *Pesantren Madrasah Sekolah* (Jakarta: LP3ES, 1994) hlm.20

mendampingi kita “*pesantren*” juga dimungkinkan berasal dari bahasa Arab “*funduq*” yang berarti tempat tinggal, hotel dan asrama.⁵⁰

Pesantren Salaf atau Pondok Pesantren Salafiyah adalah sebutan bagi pondok pesantren yang mengkaji kitab-kitab kuning (kitab kuno). Pesantren salaf identik dengan pesantren tradisional (klasik). Kurikulum pesantren salaf yang statusnya sebagai lembaga pendidikan non-formal hanya mempelajari kitab-kitab klasik yang meliputi: *Tauhid, Tafsir, Hadist, Fiqh, Ushul Fiqh, Tasawwuf, Bahasa Arab (Nahwu, Sharaf, Balaghah dan Tajwid), Mantiq dan Akhlak*. Pelaksanaan kurikulum pendidikan pesantren ini berdasarkan kemudahan dan kompleksitas ilmu atau masalah yang dibahas dalam kitab, sehingga dikenal tingkat awal (*ula*), menengah (*wustha*) dan tingkat lanjutan (*‘ulya*). Gambaran naskah agama yang harus dibaca dan dipelajari oleh santri, menurut Zamakhsyari Dhofier mencakup kelompok “*Nahwu dan Sharaf, Ushul Fiqh, Hadist, Tafsir, Tauhid, Tasawuf*, cabang-cabang yang lain seperti *Tarikh dan Balaghah*”.⁵¹ Namun, seiring perkembangan zaman, selain kegiatan pendidikan dan pengajaran agama, beberapa pesantren telah melakukan pembaharuan dengan pengembangan komponen pendidikan lainnya, seperti penambahan sistem kemadrasahan atau adanya penambahan mata pelajaran selain mata pelajaran agama. Namun, bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tetap dengan ciri khusus⁵² yaitu:

⁵⁰ Zamakhsyari Dhofler, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982) hlm.18

⁵¹ Zamakhsyari Dhofler, *Tradisi Pesantren....*, hlm. 50

⁵² Zamakhsyari Dhofler, *Tradisi Pesantren....*, hlm. 17-18

- a. Masjid, sebagai pusat pendidikan dan pusat kompleksitas kegiatan pesantren.
- b. Pondok atau Asrama sebagai tempat tinggal santri
- c. Pengajian, sebagai bentuk pengajaran Kyai terhadap para santri.
- d. Santri yang tinggal di asrama dan belajar pada kyai, dan
- e. Kyai, sebagai pemimpin pondok pesantren.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian Wahyuni dan Hasanah, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis aktif learning tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁵³ Persamaan penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu penggunaan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian diatas yaitu penelitian diatas penggunaan model pembelajaran STAD sedangkan peneliti mencari pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa.
2. Hasil penelitian Mohamad Fatih Syirod, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII DI MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung. Persamaan Penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu, penerapan model pembelajaran STAD. Perbedaan penelitian di atas yaitu menentukan pengaruh model pembelajaran STAD terhadap motivasi siswa. Mohamad Fatih Syirod, menentukan pengaruh model pembelajaran

⁵³Dedi Wahyudi dan Mahmudatun Hasanah, "Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Aktif Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak," *Jurnal Intizar*, vol. 23 no. 2, 2017, hlm. 1 (https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2015&q=Pengaruh+model+pembelajaran+STAD+terhapa+hasil+belajar+siswa+pada+pendidikan+agama+Islam&btnG=, diakses 21 November 2019 pukul 14.02 WIB).

STAD terhadap motivasi siswa, sedangkan peneliti menentukan pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa.

3. Hasil penelitian Nurhayati, menunjukkan bahwa pengaruh penerapan strategi STAD dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadist siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Simalungun.⁵⁴ Persamaan penelitian diatas dengan skripsi peneliti yaitu pengaruh pembelajaran kooperatif STAD. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu model pembelajaran STAD dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa, penelitian diatas menggunakan strategi pembelajaran STAD dan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa sedangkan penulis meneliti model pembelajaran STAD dan hasil belajar siswa.

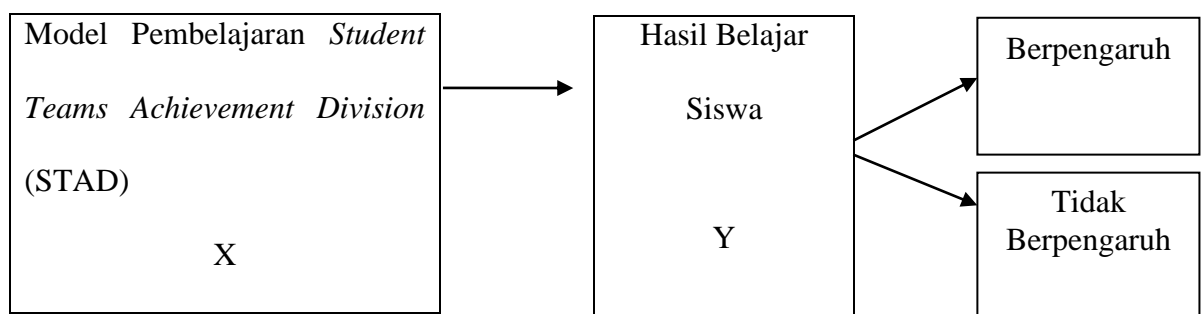
C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pelajaran yang menuntun siswa untuk berperilaku atau berakhlakul karima, bertauhid, dan melakukan amal makrup nahi mungkar sehingga terwujudnya tujuan hidup di dunia yaitu sebagai Abdullah dan khalifah. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pelajaran membosankan bagi siswa sehingga sering di temukan siswa yang keluar saat jam pelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar Akidah Akhlak lebih sering rendah dari pada pelajaran lainnya. Hal ini tentunya di karenakan cara mengajar guru yang monoton dan kurang menyenangkan siswa.

⁵⁴Nurhayati, "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Division Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 SIMALUNGUN," *Ansiru Pai: Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, vol. 3 no. 1, 2019, hlm. 1 (https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2015&q=Pengaruh+model+pembelajaran+STAD+terhapa+hasil+belajar+siswa+pada+pendidikan+agama+Islam&btnG=, diakses 21 November 2019 pukul 14.02 WIB).

Apabila guru dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan, maka siswa akan terdorong untuk mempelajarinya dan akan pula berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Salah satu cara yang tepat agar seorang guru menjadikan proses pembelajaran menjadikan menyenangkan yaitu menggunakan model pembelajaran, metode, dan strategi pembelajaran yang berbeda sesuai dengan materi yang di ajarkan. Jadi, dari kerangka teori diatas, maka peneliti menggunakan pemikiran teoritik sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara mengenai hubungan antara variabel-variabel yang perlu mendapat pengujian lewat penelitian. Sebagaimana Sugiyono mengatakan bahwa :” Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.⁵⁵Hipotesis yang pada awalnya hanya berupa dugaan, setelah dibuktikan melalui data yang diperoleh melalui penelitian, maka statusnya bisa menjadi tesa (kebenaran).

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 64

Itulah sebabnya istilah yang digunakan adalah hipotesis. Secara keseluruhan hipotesis berarti di bawah kebenaran, kebenaran yang masih berada di bawah (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang disertai dengan bukti-bukti.

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka berpikir diatas, maka diambil hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman yang beralamat Tarapung Raya, Kecamatan Muara Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus 2020 sampai dengan Desember 2020.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Ahmad Nizar Rangkuti penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan). Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁶

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu suatu metode penelitian yang mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat, instrumen yang digunakan secara tepat dan dapat dipercaya.

⁵⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 17

Penelitian eksperimen (*experimental research*) adalah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/treatment terhadap tingkah laku suatu objek atau menguji hipotesis tentang ada-tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan umum penelitian eksperimen adalah untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan yang berbeda.⁵⁷

Penelitian eksperimen dianggap sebagai penelitian yang memberikan informasi yang paling akurat, bila semua variabel yang terlibat dapat dikontrol dengan baik, instrumen yang digunakan tepat (*valid*), dan dapat dipercaya (*reliabel*), serta desain yang digunakan tepat.⁵⁸ Peneliti menggunakan penelitian eksperimen karena ingin menguji hipotesis, apakah terdapat pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa dan apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran STAD pada pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman. Dalam penelitian ini desain penelitian yang dipilih peneliti adalah *randomized control group pre test post test desigh*.

Dalam desain *randomized control group pre test post test desigh*, pada desain ini peneliti menggunakan sekelompok subjek penelitian dari suatu populasi tertentu kemudian dikelompokkan secara random menjadi dua

⁵⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 75

⁵⁸Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 79

kelompok (kelompok eksperimen dan kontrol).⁵⁹ Desain eksperimen yang dipilih peneliti yaitu *control group pretest-posttest*. Pada desain ini terdapat dua kelompok dimana, satu kelompok dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan satu kelompok lagi dijadikan sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelompok kelas pertama dengan model pembelajaran STAD yaitu kelas VII-2. Kelompok kontrol adalah kelompok kelas kedua dengan model pembelajaran seperti biasanya yaitu kelas VII-1.

Sebelum melakukan penelitian peneliti menyiapkan prosedur penelitian. Prosedur penelitian adalah tahap-tahap dengan seperangkat alat pengumpul data dan perangkat pembelajaran. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Menyusun jadwal penelitian sesuai dengan jadwal yang ada disekolah.
 - b. Mensurvei langsung kondisi kelas VII.
 - c. Menyiapkan alat pengumpul data berupa data tes untuk *pretest* dan *posttest*.

2. Tahap pelaksanaan

Dalam penelitian ini tahap pelaksanaan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membagi sampel penelitian menjadi dua kelompok, kelompok pertama dinamakan kelas eksperimen dan kelompok kedua dinamakan kelas kontrol.

⁵⁹Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 82

- b. Memberikan *pretest* kepada sampel untuk mengukur kemampuan awal.
- c. Mengadakan pembelajaran pada kedua kelas dengan waktu yang sama, hanya model pembelajaran yang berbeda. Untuk kelas eksperimen diberikan perlakuan yaitu model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) sedangkan kelas kontrol hanya diberikan pembelajaran dengan metode ceramah.
- d. Memberikan *postes* kepada kedua kelas untuk melihat perkembangan kompetensi Akidah Akhlak sesudah pembelajaran, kemudian menghitung mean masing-masing kelas. Soal yang diberikan kepada siswa sama dengan soal *pretes* tanpa sepengetahuan siswa. Waktu dan lama pelaksanaan *posttes* pada kedua kelas adalah sama.
- e. Menghitung uji normalitas dengan menggunakan rumus

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}, \text{ menghitung uji homogenitas varians dengan}$$

$$\text{rumus } F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}, \text{ dan uji kesamaan dua rata-rata pada pretest}$$

serta uji perbedaan dua rata-rata pada posttest dengan rumus

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

- f. Menghitung hasil *pretest* dan hasil *posttest* lalu membandingkannya.
- g. Melakukan uji hipotesis dengan menggunakan statistik uji t.

Tabel 3.1
Rancangan Eksperimen

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
----------	----------------	------------------	-----------------

Eksperimen	T ₁	X	T ₂
Kontrol	T ₂	_	T ₂

Keterangan: T₁ = Nilai *pretest* (Tes awal)

T₂ = Nilai *posttest* (Tes akhir)

X= Diberikan perlakuan model pembelajaran STAD

_ = Tidak diberikan perlakuan/pembelajaran biasa

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁰ Jadi dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2020 dengan jumlah 40 siswa di kelas VII.

Tabel 3.2
Daftar jumlah siswa kelas VII di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kabupaten Tapanuli Selatan

Kelas	Jumlah
VII-1	20 Orang
VII-2	20 Orang
Jumlah	40 Orang

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 115

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi itu.⁶¹ Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶² Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang menjadi objek untuk mengambil data atau keterangan yang di perlukan dalam penelitian.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* jenis sampel ini tidak dipilih secara acak, tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel.

Menurut Sugiyono *non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁶³

Teknik *non probability sampling* yang dipilih adalah dengan *sampling jenuh* (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil, kurang dari 30 orang.⁶⁴ Peneliti mengambil sampel kelas VII-1 sebanyak 20 orang (kelas kontrol) yang dilakukan dengan model pembelajaran STAD dan kelas VII-2 sebanyak 20 orang (sebagai kelas eksperimen) yang proses pembelajaran dilakukan seperti biasa.

⁶¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 46

⁶² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 66

⁶³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...*, hlm. 66

⁶⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...*, hlm. 67

D. Instrumen Penelitian

Instrumen disebut sebagai alat bantu dalam penelitian yang dijadikan sebagai alat mengukur fenomena yang terjadi atau fenomena yang mau diteliti. Instrumen pengumpul data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan data yang dapat menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Data inilah yang akan dijadikan sebagai landasan dalam mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes.

Tes adalah suatu alat untuk mengadakan penelitian yang menggunakan pertanyaan atau tugas-tugas yang lain dimana persoalan-persoalan, atau pertanyaan-pertanyaan itu telah dipilih dengan seksama dan telah distandarkan.

Menurut Wina Sanjaya tes merupakan alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa mencapai kompetensi. Dalam kasus tertentu sering kali hasil tes digunakan sebagai satu-satunya kriteria keberhasilan.⁶⁵ Peneliti melakukan penelitian terkait pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar. Tolak ukur penggunaan tes sebagai instrumen pengumpulan data yaitu:

- a. *Objektif*, maksud *objektif* yaitu hasil yang dicapai sesuai dengan keadaan sebenarnya tentang kemampuan kognitif seseorang.
- b. *Cocok*, maksud *cocok* yaitu alat tes yang digunakan sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan masalah penelitian.

⁶⁵Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013) hlm. 235

- c. *Valid*, maksud *valid* yaitu memiliki derajat kesesuaian dengan kemampuan seseorang yang akan diukur.
- d. *Reliable*, maksud *reliable* yaitu memiliki derajat kekonsistenan skor yang diperoleh dari hasil tes yang akan menunjukkan skor yang dihasilkan adalah skor yang sebenarnya.

Penggunaan instrument tes bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar kognitif peserta didik di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kabupaten Tapanuli Selatan. Peneliti menggunakan tes instrumen yang berbentuk uraian (*essay*). Tes uraian adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata bahasa sendiri.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Tes *Pretest* dan *Posttest* Akidah Akhlak

N O	Indikator	Nomor soal	Jenjang					
			C1	C2	C3	C4	C5	C6
1	Menjelaskan pengertian iman kepada malaikat	1		C2				
2	Menyebutkan sifat-sifat malaikat	2		C1				
3	Melafalkan dalil tentang iman kepada malaikat	3			C3			
4	Meneladani sifat-sifat malaikat Allah SWT	4			C5			
		5			C6			
	Jumlah	5 Soal						

Tabel 3.4
Skor Penilaian Soal *Pretest* dan *Posttest*

Kriteria Penilaian	Skor
Menyebutkan jawaban dengan, lengkap dan benar, sesuai konsep materi.	3
Menyebutkan jawaban dengan baik dan benar, tapi kurang lengkap, sesuai konsep materi.	2
Menyebutkan jawaban tapi salah sebagian besar, sesuai konsep materi.	1
Tidak dapat menjawab dengan benar, sesuai konsep materi.	0

E. Pengembangan Instrumen

Pernyataan untuk mengukur variabel yang diteliti sebelumnya harus dilakukan uji validasi dan reabilitas. Bila instrumen alat ukur tersebut tidak valid maupun reliabel, maka tidak akan diperoleh hasil penelitian yang baik. Uji coba yang akan dilaksanakan meliputi sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁶⁶ Validitas untuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk. Pada penelitian ini untuk menguji validitas. Pada penelitian ini untuk menguji validitas isi dilakukan dengan menunjukkan suatu kondisi sebuah tes yang disusun berdasarkan isi materi pelajaran.

⁶⁶Heris Hendriana dan Utari Soemarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 56

Sedangkan untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan menyusun butir-butir soal yang dapat mengukur setiap aspek berpikir yang disebutkan dalam TIK (Tujuan Instruksional Khusus). Konstruksi dalam pengertian ini adalah rekaan psikologis yang dibuat para ahli jiwa dengan memerinci beberapa aspek seperti: ingatan (pengetahuan), pemahaman, dan aplikasi. Dalam penelitian ini untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal tes yang diberikan dilakukan dengan menggunakan SPSS v.23 dengan menggunakan uji *Pearson Correlation*. Untuk mengukur validitas variabel dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *Pearson Correlation* dengan r_{tabel} , dan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $N=20$ diperoleh $r_{tabel} = 0,444$. Dengan kriteria validitas tes, yaitu:

- Jika nilai *Pearson Correlation* $> r_{tabel}$, maka butir soal tes valid.
- Jika nilai *Pearson Correlation* $< r_{tabel}$, maka butir soal tes tidak valid.

Berdasarkan hasil analisis uji coba instrumen yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS v.23, dari 5 soal yang diuji terdapat 5 soal yang valid yaitu 1,2,3,4,5. Untuk soal yang valid dilakukan uji reliabilitas. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap instrument.⁶⁷ Pengujian reliabilitas perangkat tes soal bentuk tes subjektif

⁶⁷Heris Hendriana dan Utari Soemarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika*,hlm. 55.

(essay) menggunakan uji *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan SPSS v.23 . Untuk mengukur reliabilitas suatu variabel dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *Pearson Correlation* dengan r_{tabel} , dan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $N= 20$ sehingga diperoleh nilai $r_{tabel}= 0,444$. Jika nilai *Pearson Correlation* ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka instrumen dapat dikatakan reliabel dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak reliabel. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS v.23, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* (r_{hitung}) sebesar 0,702 kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} .

3. Tingkat Kesukaran Soal

Indeks kesukaran butir tes melukiskan derajat kesulitan dan kemudahan suatu butir tes yang peneliti buat. Perhitungan indeks kesukaran butir menggunakan rumus tertentu sesuai dengan bentuk tes.

Pada penelitian ini peneliti membuat tes berbentuk uraian. Uji tingkat kesukaran soal adalah bentuk pengujian yang dilakukan pada butir soal yang bertujuan untuk mengetahui taraf kesukaran soal dengan pengetahuan siswa yang akan diujikan kepada sampel penelitian yang dalam hal ini adalah siswa kelas kontrol dan eksperimen.

Untuk mencari taraf kesukaran soal digunakan rumus:⁶⁸

⁶⁸Heris Hendriana dan Utari Soemarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika*,...hlm. 65.

$$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran

\bar{X} : Nilai rata-rata tiap butir soal

SMI: Skor Maksimal tiap soal

Tabel 3.5
Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

Besarnya Nilai P	Interpretasi
0,00 - 0,50	Sukar
0,51 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Berdasarkan hasil uji taraf kesukaran instrumen tes yang dilakukan dengan rumus yang telah ditetapkan bahwa tes penelitian ini memenuhi keseimbangan proporsi jumlah yakni sebagian besar soal yang berada pada kriteria mudah ada 5.

Tabel 3.6
Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran Instrumen Tes

Uji Tingkat Kesukaran Soal			
Rata-Rata	Skor Maks	TK	Kriteria
2,40	3	0,80	MUDAH
2,45	3	0,82	MUDAH
2,35	3	0,78	MUDAH
2,45	3	0,82	MUDAH
2,50	3	0,83	MUDAH

Uji tingkat kesukaran soal adalah bentuk pengujian yang dilakukan pada butir soal yang bertujuan untuk mengetahui taraf kesukaran soal dengan pengetahuan siswa yang akan diujikan kepada

sampel penelitian yang dalam hal ini adalah siswa kelas kontrol dan eksperimen.

Perhitungan:

$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$	$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$	$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$	$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$	$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$
$P = \frac{2,40}{3}$	$P = \frac{2,45}{3}$	$P = \frac{2,35}{3}$	$P = \frac{2,45}{3}$	$P = \frac{2,50}{3}$
$P = 0,80$	$P = 0,82$	$P = 0,78$	$P = 0,82$	$P = 0,83$

4. Daya Beda

Apabila butir tes yang diberikan dapat membedakan kualitas jawaban antara peserta didik yang sudah paham dan peserta didik yang belum paham tentang tes yang diberikan maka suatu butir tes dikatakan memiliki daya beda. Rumus untuk menentukan daya beda tes bentuk uraian yaitu:

$$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$$

Keterangan:

DP : Daya pembeda butir soal

\bar{X}_A : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

\bar{X}_B : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

SMI : Skor Maksimal tiap soal

Kriteria Penilaian

Tabel 3.7

Klasifikasi Daya Pembeda

Besarnya Nilai D	Interpretsasi
D: < 0.00	Jelek Sekali
D: 0.00 – 0.20	Jelek
D: 0.21 – 0.40	Cukup
D: 0.41 – 0.70	Baik
D: 0.71 – 1.00	Baik Sekali

Berikut adalah table hasil perhitungan 5 soal tersebut, yaitu:

Tabel 3.8
Hasil Uji Coba Daya Pembeda Instrumen Tes

Daya Pembeda Soal			
Rata-Rata Kelas Atas	Rata-Rata Kelas Bawah	DP	Kriteria
2,90	1,90	0,33	CUKUP
2,90	2,00	0,30	CUKUP
2,60	2,10	0,17	JELEK
2,80	2,10	0,23	CUKUP
3,00	2,00	0,33	CUKUP

Perhitungan:

$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$	$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$	$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$	$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$	$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$
$DP = \frac{1}{3}$	$DP = \frac{0,9}{3}$	$DP = \frac{0,5}{3}$	$DP = \frac{0,7}{3}$	$DP = \frac{1}{3}$
$DP = 0,33$	$DP = 0,30$	$DP = 0,17$	$DP = 0,23$	$DP = 0,33$

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Untuk Data Awal (*Pretest*) Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Sebelum Diberikan Perlakuan (*Treatment*)

Untuk menganalisis data awal digunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Analisis ini digunakan untuk membuktikan bahwa kelas eksperimen dan kelas control berangkat dari titik tolak yang sama. Data yang dipakai dalam analisis ini adalah hasil *pretest* siswa.

Sebelum menggunakan analisis korelasi, harus diketahui terlebih dahulu apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak sehingga perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu agar langkah selanjutnya dapat dipertanggungjawabkan.

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui kenormalan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan dilakukan dari nilai yang didapat dari *pretest*. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* yaitu dengan menggunakan SPSS v.23 dengan kriteria :

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data *pretest* siswa berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data *pretest* siswa tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas diantara kelompok dimaksudkan untuk mengetahui keadaan varians setiap kelompok, sama atau berbeda. Misalnya untuk pengujian homogenitas menggunakan uji varians dua peubah bebas, hipotesis yang diuji adalah:⁶⁹

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Keterangan:

σ_1^2 = varians kelompok eksperimen

σ_2^2 = varians kelompok kontrol

H_0 = hipotesis pembanding, kedua varians sama

H_a = hipotesis kerja, kedua varians tidak sama

Uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan perhitungan SPSS v.23. Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) *Based On Mean* > 0,05, maka varians data kedua kelas adalah homogen (terima H_0).
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) *Based On Mean* < 0,05, maka varians data kedua kelas adalah tidak homogen (terima H_a).

Untuk memperkuat hasil analisis uji homogenitas digunakan uji statistik untuk mengetahui homogenitas data, dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

⁶⁹Ahmad Nizar Rangkti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*,...hlm. 74.

Keterangan:

s_1^2 : varian terbesar

s_2^2 : varian terkecil

Dengan Kriteria pengujian:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kedua sampel memiliki variansi yang sama (terima H_0).
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka kedua sampel tidak memiliki variansi yang sama (terima H_a).

c. Uji Kesamaan Rata-rata

Uji kesamaan rata-rata dilakukan untuk mengetahui kelompok sampel yang diberikan perlakuan diketahui apakah rata-rata kemampuan awal mereka sama atau berbeda. Jika data berdistribusi normal dan homogeny digunakan uji t. Uji t yang digunakan adalah uji *Independent Sample T Test* dengan menggunakan aplikasi SPSS v.23. dengan kriteria pengujian:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Untuk memperkuat perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS v.23 dalam penelitian ini juga digunakan uji statistik dengan menggunakan rumus uji t, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Dengan kriteria pengujian H_0 diterima apabila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika t mempunyai harga lain.

2. Uji Persyaratan Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Untuk Nilai Akhir (*Posttest*) Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Sebelum Diberikan Perlakuan (*Treatment*)

Setelah sampel diberi perlakuan (*treatment*), maka untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan tes. Hasil test tersebut kemudian hasilnya digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Uji yang dilakukan pada analisis data akhir sama dengan analisis data awal, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Langkah-langkah pengujian normalitas pada tahap ini sama dengan langkah-langkah uji homogenitas pada tahap awal.

b. Uji Homogenitas

Langkah-langkah dalam uji normalitas pada tahap ini adalah sama dengan uji normalitas pada tahap awal.

3. Uji Hipotesis

Untuk analisis data hipotesis dilakukan uji statistik (signifikan) dengan uji perbedaan rata-rata (uji t) sebagai berikut:

a. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 = Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kabupaten Tapanuli Selatan.

H_a = Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kabupaten Tapanuli Selatan.

b. Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

$$H_0 : \mu_A = \mu_B$$

$$H_a : \mu_A \neq \mu_B$$

c. Menentukan resiko kesalahan atau taraf nyata (α) yaitu sebesar 5%.

d. Menentukan uji yang digunakan.

Uji statistik yang digunakan adalah uji t dua sampel, karena data berbentuk interval/rasio.

e. Kaidah pengujian

Jika nilai Sig. (*2-tailed*) > 0,05 atau $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Jika nilai Sig. (*2-tailed*) < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima.

f. Menghitung nilai Sig. (*2-tailed*), menghitung nilai t_{hitung} dan menentukan nilai t_{tabel}

1) Menghitung nilai Sig. (*2-tailed*) dan nilai t_{hitung} dengan menggunakan SPSS v. 23.

2) Menghitung nilai t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

3) Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat ditentukan dengan menggunakan tabel distribusi t

dengan cara: taraf signifikan $\alpha = \frac{5\%}{2} = \frac{0,05}{2} = 0,025$ (dua arah)

dengan $dk = (n_1 + n_2) - 2$.

- g. Membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} , adalah untuk mengetahui H_a ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dideskripsikan data hasil penelitian dan pembahasan. Data yang dikumpulkan menggunakan instrument yang telah valid dan reliabel. Selanjutnya dideskripsikan data hasil *pretest* dan *posttest* :

A. Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest*

1. Distribusi Frekuensi Nilai Awal (*Pretest*) Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa di Kelas VII

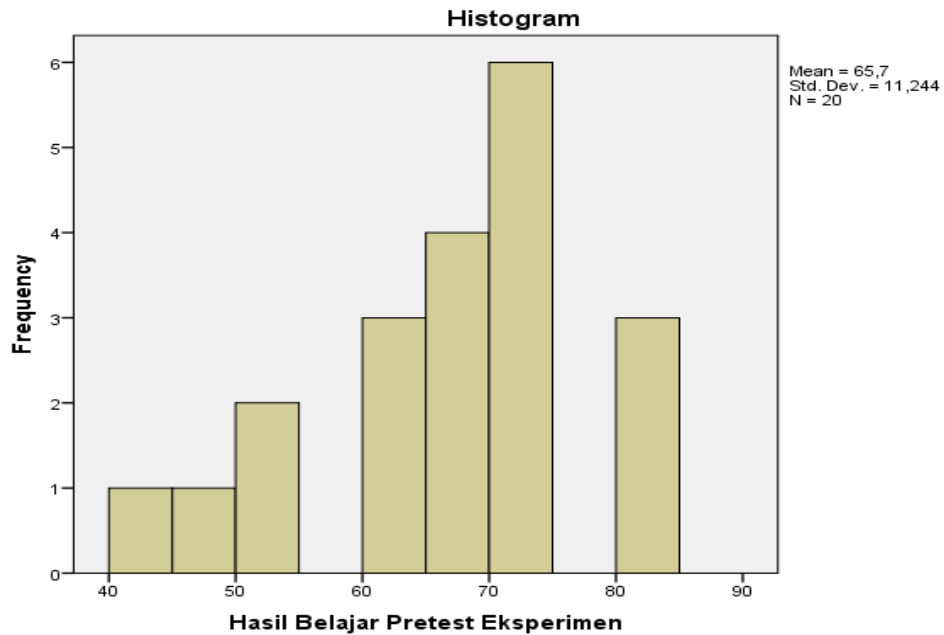
Hasil perhitungan distribusi frekuensi menggunakan SPSS v.23.

Daftar distribusi frekuensi nilai *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Data Nilai Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi	Persentase(%)
40-47	2	10%
48-55	2	10%
56-63	3	15%
64-71	4	20%
72-79	6	30%
80-87	3	15%
Jumlah	20	100%

Bila nilai awal (*pretest*) kelas eksperimen disajikan dalam bentuk histogram ditunjukkan pada gambar 4.1 berikut.



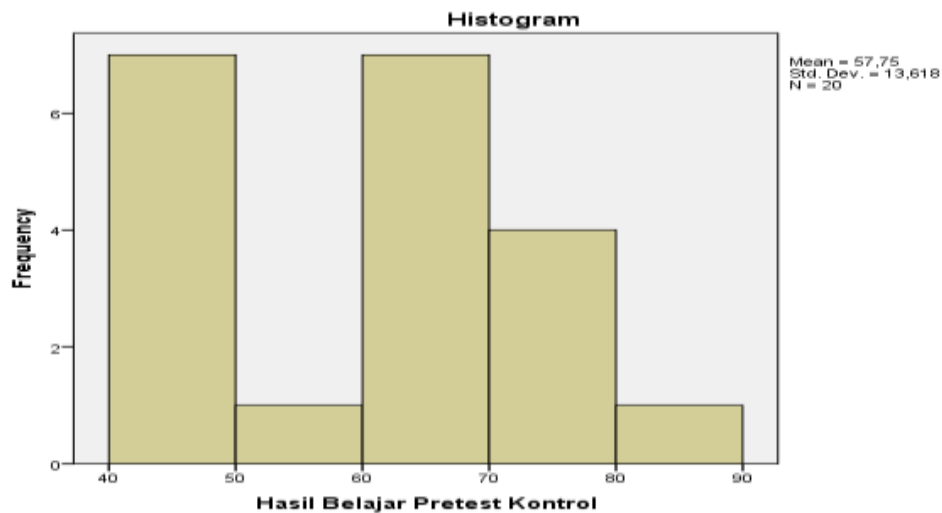
Gambar 4.1
Histogram Nilai Awal (*Pretest*) Siswa Pada Kelas Eksperimen

Daftar distribusi frekuensi nilai *pretest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.2 yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Data Nilai Awal (*Pre test*) Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi	Persentase(%)
40-47	7	35%
48-55	1	5%
56-63	6	30%
64-71	1	5%
72-79	4	20%
80-87	1	5%
Jumlah	20	100%

Bila nilai awal (*pretest*) kelas kontrol disajikan dalam bentuk histogram ditunjukkan pada gambar 4.2 berikut.



Histogram Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

1. Deskripsi Data Nilai Awal (*Pretest*) Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa di Kelas VII

Data yang dideskripsikan adalah data hasil *pretest* yang berisi tentang kondisi awal nilai hasil materi iman kepada malaikat-malaikat Allah kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) sebelum diberi *treatment* (perlakuan). Dari tabel distribusi frekuensi untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat ditentukan nilai tertinggi, nilai terendah, rentang nilai, *mean*, *median*, *modus*, *standar deviasi*, dan variansi sampel. Deskripsi data nilai awal (*pretest*) dihitung dengan menggunakan SPSS v.23, yang disajikan pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Deskripsi Nilai Awal (*Pretest*) Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Deskripsi Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
----------------	------------------	---------------

Mean	65,70	57,75
Median	66	60
Modus	73	60
Std. Deviasi	11,244	13,618
Varians	126,432	185,461
Range	40	46
Nilai Minimum	40	40
Nilai Maksimum	80	86

B

erdasarkan deskripsi nilai awal (*pretest*) hasil belajar iman kepada malaikat-malaikat Allah di atas, nilai *pretest* cenderung memusat ke angka rata-rata 65,70 pada kelas eksperimen dan 57,75 pada kelas kontrol. Nilai standar deviasi 11.244 pada kelas eksperimen dan 13,618 pada kelas kontrol.

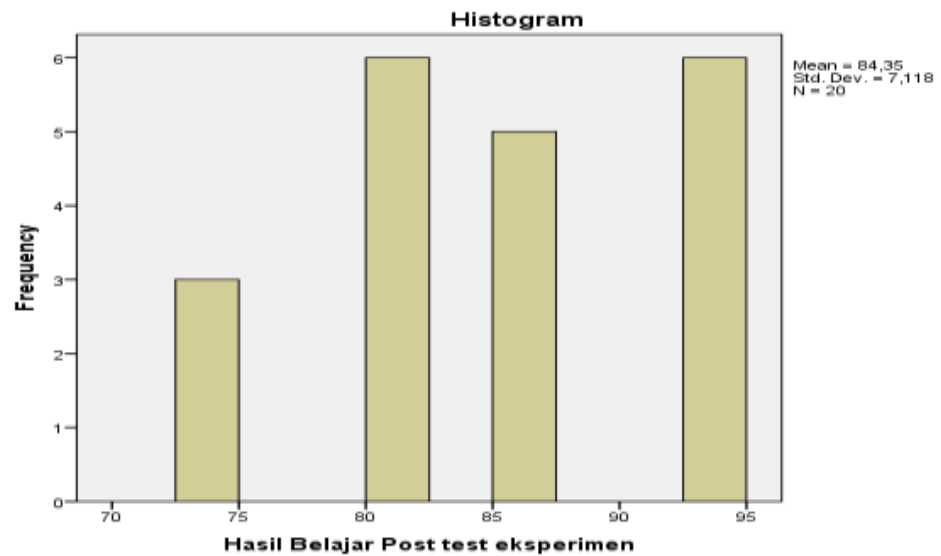
2. Distribusi Frekuensi Nilai Akhir (*Posttest*) Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa di Kelas VII

Hasil perhitungan distribusi frekuensi menggunakan SPSS v.23. Daftar distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Data Nilai Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi	Persentase(%)
73-76	3	15%
77-80	6	30%
81-84	0	0%
85-88	5	25%
89-92	0	0%
93-96	6	30%
Jumlah	20	100%

Bila nilai awal (*posttest*) kelas eksperimen disajikan dalam bentuk histogram ditunjukkan pada gambar 4.3 berikut.



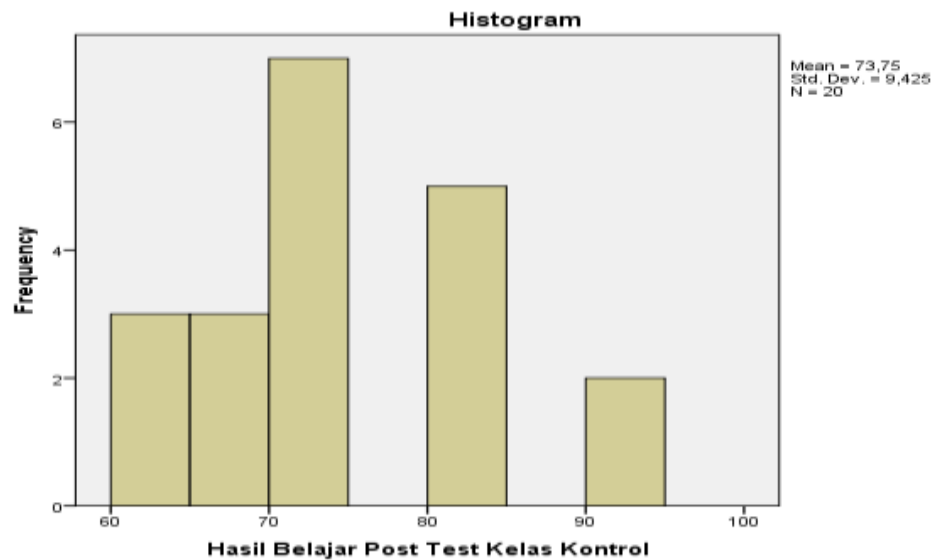
Histogram Nilai Akhir (*Posttest*) Siswa Pada Kelas Eksperimen

Daftar distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Data Nilai Akhir (*Posttest*) Kelas Kontrol

Interv al	Frekuensi	Persentase(%)
60-65	3	15%
66-71	3	15%
72-78	7	35%
79-84	5	25%
85-90	0	0%
91-96	2	10%
Jumlah	20	100%

Bila nilai akhir (*posttest*) kelas eksperimen disajikan dalam bentuk histogram ditunjukkan pada gambar 4.4 berikut.



Histogram Nilai Akhir (*Posttest*) Siswa Pada Kelas Kontrol

1. Deskripsi Data Nilai Akhir (*Posttest*) Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa di Kelas VII

Data yang dideskripsikan adalah data hasil *posttest* yang berisi tentang nilai hasil belajar iman kepada malaikat-malaikat Allah kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) setelah diberi *treatment* (perlakuan) pada kelas eksperimen. Dari tabel distribusi frekuensi untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat ditentukan nilai tertinggi, nilai terendah, rentang nilai, *mean*, *median*, *modus*, *standar deviasi* dan variansi sampel. Deskripsi data nilai awal (*posttest*) dihitung dengan menggunakan SPSS v.23, yang disajikan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Deskripsi Nilai Akhir (*Posttest*) Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa
Kelas Eksperimen dan Kontrol

Deskripsi Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	84,35	73,75
Median	86	73
Modus	80	73
St. Deviasi	7,118	9,425
Varians	50,661	88,829
Jangkauan	20	33
Nilai Minimum	73	60
Nilai Maksimum	93	93

Berdasarkan deskripsi nilai akhir (*posttest*) hasil Pendidikan Agama Islam diatas, nilai *posttest* cenderung memusat ke angka rata-rata 84,35 pada kelas eksperimen dan 73,75 pada kelas kontrol. Nilai standar deviasi 7,118 pada kelas eksperimen dan 9,425 pada kelas kontrol.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Persyaratan Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Untuk Nilai Awal (*Pretest*) Pada Kelas Eksperimen dan Kontrol Sebelum diberi Perlakuan (*Treatment*).

a. Uji Normalitas

Pengujian kenormalan data kedua kelompok dihitung menggunakan SPSS v.23 dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Berdasarkan hasil analisis normalitas data *pretest* dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* menggunakan SPSS v.23 diperoleh nilai signifikansi untuk kelas eksperimen 0,153 dan kelas kontrol 0,052. Berdasarkan kriteria pengujian diperoleh nilai signifikansi (Sig.) uji *Kolmogrov-*

$Smirnov > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan data *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data nilai awal (*pretest*) sampel mempunyai variansi yang homogen.

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (variansinya homogen)}$$

$$H_a: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (variansinya heterogen)}$$

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas data nilai awal (*pretest*) dengan menggunakan perhitungan SPSS v.23 diperoleh nilai signifikansi (Sig.) *Based On Mean* = 0,310. Sesuai dengan kriteria pengujian homogenitas data dengan menggunakan SPSS v.23 diperoleh nilai signifikansi (Sig.) *Based On Mean* > 0,05, maka H_0 diterima.

Untuk perhitungan dengan menggunakan uji F:

$$F_{hitung} = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Variansi terbesar adalah 185,461

Variansi terkecil adalah 126,432

$$F_{hitung} = \frac{185,461}{126,432} = 1,466 \text{ dan } F_{tabel} = 3,49$$

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima. Dari hasil analisis menggunakan SPSS v.23 dan menggunakan rumus uji F, kedua proses analisis dan perhitungan menunjukkan hal yang sama yaitu terima H_0 .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut mempunyai variansi yang sama (homogen). Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18.

c. Uji Kesamaan Rata-rata

Analisis data dengan uji t dan uji *Independent Sample T Test* dengan menggunakan aplikasi SPSS v.23 untuk mengetahui hipotesis:

$$H_0 : \mu_A = \mu_B$$

$$H_a : \mu_A \neq \mu_B$$

Berdasarkan hasil analisis perhitungan menggunakan SPSS v.23 diperoleh nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) = 0,051. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dari uji *Independent Sample T-test*, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 artinya H_0 diterima. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19.

Dari perhitungan menggunakan rumus uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,013$ dan $t_{tabel} = 2,024$. H_0 diterima $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan analisis data nilai awal (*pretest*) diperoleh bahwa populasi normal, homogen dan memiliki rata-rata nilai awal yang sama. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20.

2. Uji Persyaratan Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Untuk Nilai Akhir (*Posttest*) Pada Kelas Eksperimen dan Kontrol Setelah diberi Perlakuan (*Treatment*).

a. Uji Normalitas

Pengujian kenormalan data kedua kelompok dihitung menggunakan SPSS v.23 dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Berdasarkan hasil analisis normalitas data *posttest* dengan uji *Kolmogorov-smirnov* menggunakan SPSS v.23 diperoleh nilai signifikansi untuk kelas eksperimen 0,063 dan kelas kontrol 0,082. Berdasarkan kriteria pengujian diperoleh nilai signifikansi (Sig.) uji *Kolmogorov-smirnov* $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan data *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data nilai akhir (*posttest*) sampel mempunyai variansi yang homogen.

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2 (\text{variansinya homogen})$$

$$H_a: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 (\text{variansinya heterogen})$$

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas data nilai akhir (*posttest*) dengan menggunakan perhitungan SPSS v.23 diperoleh nilai signifikansi (Sig.) *Based On Mean* = 0,367. Sesuai dengan kriteria pengujian homogenitas dengan menggunakan SPSS v.23 diperoleh nilai signifikansi (Sig.) *Based On Mean* $> 0,05$, maka H_0 diterima. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18.

Untuk perhitungan dengan menggunakan uji F:

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Variansi terbesar adalah 88,829

Variansi terkecil adalah 50,661

$$F_{hitung} = \frac{88,829}{50,661} = 1,753 \text{ dan } F_{tabel} = 3,49$$

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima. Dari hasil analisis menggunakan SPSS v.23 dan menggunakan rumus uji F, kedua proses analisis dan perhitungan menunjukkan hal yang sama yaitu terima H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut mempunyai variansi yang sama (homogen).

C. Pengujian Hipotesis

Dari uji persyaratan *posttest* terlihat bahwa kedua kelas setelah perlakuan bersifat normal dan memiliki variansi yang homogen, maka untuk menguji hipotesis menggunakan statistik parametrik dengan rumus uji t dan *Independent Sample T Test* dengan menggunakan SPSS v.23, yaitu uji perbedaan rata-rata yang akan menentukan pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa. Hipotesis yang akan di uji adalah:

Jika $H_0: \mu_1 > \mu_2$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan melalui model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa di kelas VII Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kabupaten Tapanuli Selatan

Jika $H_a: \mu_1 \leq \mu_2$ artinya ada pengaruh yang signifikan melalui model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa di kelas VII Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan menggunakan SPSS v.23 diperoleh nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) = 0,000. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dari Uji *Independent Sample T-test*, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 artinya H_a diterima. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20.

Berdasarkan hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata diperoleh $t_{hitung} = 4,014$. Sementara dari daftar distribusi t diperoleh $t_{tabel} = 2,024$, dengan peluang $(1 - \alpha) = 1 - 5\% = 95\%$ dan $dk = (n_1 + n_2 - 2) = (20 + 20 - 2) = 38$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,014 > 2,024$) maka H_0 ditolak berarti H_a diterima artinya rata-rata skor tes hasil belajar Akidah Akhlak melalui model pembelajaran STAD lebih tinggi daripada rata-rata skor tes hasil belajar Akidah Akhlak melalui pembelajaran biasa. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa di Pondok Pesantren Baburrohman Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah diuji kenormalannya, homogenitasnya dan uji kesamaan dua rata-rata pada *pretest* dan uji perbedaan dua rata-rata pada *posttest*.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah diuraikan pada hasil perhitungan menunjukkan bahwa kedua kelas dimulai pada saat kondisi yang seimbang, begitu juga saat diuji kesamaan dua rata-rata yang menunjukkan bahwa kedua kelas mempunyai rata-rata yang sama.

Pada hasil perhitungan *posttest* diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 84,35 dan kelas kontrol 73,75. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan uji-t kedua kelas memiliki perbedaan, dimana dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,014 > 2,024$ berarti H_a diterima, maka disimpulkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

Dari uraian dan hasil perhitungan di atas disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa lebih baik dari model pembelajaran tidak STAD. Kelebihan dalam model pembelajaran pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), yaitu :

- a. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- b. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- c. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- d. Interaksi antarsiswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
- e. Meningkatkan kecakapan individu.
- f. Meningkatkan kecakapan kelompok.
- g. Tidak bersifat kompetitif.
- h. Tidak memiliki rasa dendam.⁷⁰

⁷⁰Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 45

Beberapa penelitian dari tokoh-tokoh *cooperative learning* (Malla Melati, Dwi Anita Alfiani dan Sri Sopiyan dan sebagainya) membuktikan bahwa model ini lebih kooperatif tipe STAD membuat siswa tertarik dan siswa lebih semangat dalam belajar sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat, dan model ini mendapat sambutan baik dan positif dari siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur penelitian eksperimen agar mendapat hasil sebaik mungkin, maka untuk memperoleh hasil penelitian dirasakan adanya keterbatasan, adapun keterbatasan itu antara lain:

1. Adanya keterbatasan waktu pembelajaran dalam satu pertemuan.
2. Pada saat pembelajaran kelompok siswa tidak bisa digabung antara perempuan dengan laki-laki sehingga pembelajaran kelompok kurang heterogen.

Adanya kesulitan dalam membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok sehingga proses berjalannya diskusi menjadi kurang aktif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan hasil penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kabupaten Tapanuli Selatan, terlihat pada hasil analisis bahwa hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) *Post test* = 0,000 < nilai sig. (2-tailed) *Pretest* = 0,033 atau dengan melihat nilai $t_{hitung\ Posttest} = 4,014 > t_{hitung\ Pretest} = 2,213$, dan $t_{tabel} = 2,024$ maka hipotesis penelitian dapat diterima karena menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya nilai rata-rata hasil belajar Akidah Akhlak menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) lebih baik dari rata-rata hasil belajar Akidah Akhlak dengan tidak menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka yang menjadi saran peneliti adalah:

1. Bagi guru, khususnya guru Akidah Akhlak Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kabupaten Tapanuli Selatan disarankan agar dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa, diharapkan agar lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan menggunakan model pembelajaran STAD tersebut membuat siswa termotivasi untuk belajar dan dapat digunakan dalam pembelajaran yang pada intinya menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.
3. Bagi Kepala Sekolah, sebagai pimpinan organisasi sekolah dan instansi terkait hendaknya dapat meningkatkan kinerja guru dengan memberikan kesempatan untuk belajar mandiri maupun dengan jalan pelatihan. Lebih memperhatikan sarana dan prasana yang dibutuhkan oleh guru dan menyediakannya seperti buku panduan tentang media pembelajaran yang dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat melakukan penelitian dengan kajian teori yang berbeda, populasi ataupun kompetensi Pendidikan Agama Islam lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Agus Suprijo, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, Surabaya: ELKAF, 2009.
- Andi Prastomo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Anissatul Mufarokah, *Strategi & Model-Model Pembelajaran*, Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013.
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru*, Yogyakarta: Gre Publishing, 2019.
https://books.google.com/books/about/PENGEMBANGAN_PROFESI_GURU.html?hl=id&id=Ep_cDwAAQBAJ.
- Dedi Wahyudi dan Mahmudatun Hasanah, "Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Aktif Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak," *Jurnal Intizar*, vol. 23 no. 2, 2017, (https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2015&q=Pengaruh+model+pembelajaran+STAD+terhapa+hasil+belajar+siswa+pada+pendidikan+agama+Islam&btnG=, diakses 21 November 2019 pukul 14.02 WIB).

- Dwi Anita Alfiani Dan Sri Sopiyan, "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Tersana Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* vol. 1, no. 1 (1 Juni 2014): , <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v1i1.459>.
- Hasan Baharun, "Penerapan Pembelajaran Active Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, vol. 1 no. 1, 2015(https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=baharun&btnG=, diakses 14 Desember 2019 pukul 11:52 WIB).
- Hasanah, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V Di Mi Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017".
- Heris Hendriana dan Utari Soemarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Isjoni, *Cooperatif Learning*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2012.
- Jusnimar Umar, *Materi Akhlak Tasawuf*, Bandar Lampung: PISIKMALAYA, 2015.
- Karel. A. Steenbrik, *Pesantren Madrasah Sekolah*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Malla Melati, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Daarul 'Ulya Metro Tahun Pelajaran 2018/ 2019 - IAIN Repository," hlm. 78, diakses 10 Juli 2020, <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/836/>.
- Marwan Saridjo, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, Jakarta: Dharma Bhakti, 1983.
- Mashudi, dkk, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teoritis dan Praktis)*, Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013.
- Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn di SD/MI*, Medan: Akhasa Sakti, 2018.

- Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhammad Ali Al-Khuli, *Kamus At-Tarbiyah Dictionary of Education English-Arabic*, Beirut: Dar al-Ilmi li al-Malain, 1981.
- Muhammad Yaumi, *Media dan teknologi pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia group, 2018.
- Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*, Surakarta: CV Kekata Group, 2018.
- Noer Al Khosim, *Model-Model Pembelajaran: Model-Model Pembelajaran*, Surabaya: Sang Surya Media, 2017.
- Nurhayati, "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Division Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 SIMALUNGUN," *Ansiru Pai: Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, vol. 3 no. 1, 2019, (https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2015&q=Pengaruh+model+pembelajaran+STAD+terhapa+hasil+belajar+siswa+pada+pendidikan+agama+Islam&btnG=, diakses 21 November 2019 pukul 14.02 WIB).
- Rosihor Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung: CV Pustaka, 2014.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Suci Handayani, *Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD Yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019, https://books.google.co.id/books?id=NDWODwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

_____, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*, Jakarta: Kencana, 2010.

Uswatun Hasanah, “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V Di Mi Ismaria Al-Qur’aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”.,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8 no. 1, 2017 hlm. 2, (<https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2093>, diakses 12 Maret 2019 pukul 17:55:45 WIB).

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, 2013.

Zaini Muchtarom, *Santri dan Abangan di Jawa*, Jakarta: INIS, 1998.

Zamakhsyari Dhofler, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1982.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rezka Rahmadani
Nim : 1620100081
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat/ Tgl lahir : Batangtoru, 28 November 1997
Anak ke : 2 (dari 5 bersaudara)
Alamat : Muara Manompas, Kecamatan Muara Batangtoru,
Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara
Motto Hidup : Man Jadda Wajada

Biodata Orangtua (Ayah)

Nama Ayah : Misron Hutabarat
Alamat : Muara Manompas Kecamatan Muara Batangtoru,
Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara.
Pekerjaan : Petani

Biodata Orangtua (Ibu)

Nama Ibu : Elita Matondang
Alamat : Muara Manompas Kecamatan Muara Batangtoru,
Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara.
Pekerjaan : Petani

Jenjang Pendidikan:

- SD Negeri No 100906 Manompas, Kecamatan Muara Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara.
- SMP Negeri 1 Muara Batangtoru Kecamatan Muara Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara.
- SMA Negeri 1 Batangtoru, Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara.
- Masuk Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016/2017

Lampiran 2 rpp kelas eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : VII/ I
Materi Pokok : Iman Kepada Para Malaikat
Alokasi Waktu : 40 Menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata).
- KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

B. Kompetensi Dasar

1. Beriman kepada para malaikat
2. Meyakini dan meneladani sifat-sifat malaikat dalam kehidupan
3. Memahami pengertian, dalil, dan pentingnya beriman kepada malaikat Allah SWT
4. Mengolah, menyajikan peta konsep pengertian, dalil dan pentingnya beriman kepada malaikat Allah dan peta konsep sifat-sifat malaikat Allah SWT.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian iman kepada malaikat
2. Menyebutkan sifat-sifat malaikat
3. Melafalkan dalil tentang iman kepada malaikat
4. Meneladani sifat-sifat malaikat Allah SWT

D. Tujuan Pembelajaran

1. Menyebutkan pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah.
2. Menyebutkan dalil tentang iman kepada Malaikat.
3. Menunjukkan contoh perilaku beriman kepada malaikat.
4. Mengarahkan meneladani sifat-sifat malaikat Allah SWT.

E. Materi Pembelajaran

1. Iman kepada malaikat-malaikat Allah adalah meyakini adanya malaikat, walaupun kita tidak dapat melihat mereka, dan bahwa mereka adalah salah satu makhluk ciptaan Allah.
2. Ayat Al- quran tentang malaikat

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ ءَ
وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنزَلَ مِن قَبْلُ ءَ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَ وَكُتُبِهِ ءَ وَرُسُلِهِ ءَ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, tetaplh beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.

3. Contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah yaitu
 - a. Berkata dan berbuat jujur, karena di mana dan ke mana pun pasti malaikat akan senantiasa ada untuk mengawasi kita.

- b. Patuh dan taat terhadap hukum-hukum Allah SWT dan segala bentuk peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah.
- c. Melaksanakan tugas yang telah diamanahkan kepada kita dengan rasa penuh tanggung jawab dan rasa ikhlas.
- d. Bertindak dengan hati-hati dan penuh perhitungan di segala bentuk perkataan dan perbuatan.
- e. Memiliki rasa empati dengan cara memberi bantuan terhadap orang yang sedang membutuhkan bantuan atau kepedulian sosial.

F. Metode dan Model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : *Cooperative Learning* tipe STAD
2. Metode : Eksperimen, Diskusi kelompok, Tanya jawab

G. Sumber Belajar

- Buku Akidah Akhlak Kelas VII
- Al Qur'an dan Terjemah

I. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama:

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a tentang menuntut ilmu bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; b. Memulai pembelajaran dengan membaca Q.Sal (surah <i>al-Anbiya/21:19</i>). Membaca bersama-sama. c. Memeriksa kehadiran dan keadaan siswa d. Guru memberikan soal <i>pretest</i> untuk mengukur kemampuan awal siswa e. Guru memberi apersepsi dan motivasi belajar kepada siswa. f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit

2.	<p>KegiatanInti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. b. Guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari. c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. d. Guru membimbing dan mengontrol kegiatan menjelaskan yang dilakukan siswa apakah sudah dilakukan dengan benar atau belum. e. Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di dalam kelas. f. Guru menanggapi hasil presentasi siswa dan memberikan informasi yang sebenarnya. g. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. h. Guru membahas pertanyaan kuis dan meminta siswa untuk mengoreksi jawaban kuis dari teman mereka. i. Guru memberikan soal <i>posttest</i> untuk mengukur kemampuan akhir siswa. 	25 menit
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. b. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan doa. 	10 menit

Padangsidempuan, Agustus 2020

Mengetahui,

Guru Yayasan Pompes Salafiyah Baburrohman

Peneliti

Ummi Emmi Wahyuni Nasution

Rezka Rahmadani

NIM. 1620 1000 81

Kepala Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman

Sawiyah Safitri S.Pd.I

Lampiran 3 Instrumen Tes

Nama Sekolah : Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas : VII (Tujuh)
Semester : 1 (Ganjil)

C. Kompetensi Dasar

1. Beriman kepada para malaikat
2. Meyakini dan meneladani sifat-sifat malaikat dalam kehidupan
3. Memahami pengertian, dalil, dan pentingnya beriman kepada malaikat Allah SWT
4. Mengolah, menyajikan peta konsep pengertian, dalil dan pentingnya beriman kepada malaikat Allah dan peta konsep sifat-sifat malaikat Allah SWT.

D. Indikator

1. Menjelaskan pengertian iman kepada malaikat
2. Menyebutkan sifat-sifat malaikat
3. Melafalkan dalil tentang iman kepada malaikat
4. Meneladani sifat-sifat malaikat Allah SWT

NO	INDIKATOR	INSTRUMEN
1.	Menjelaskan pengertian iman kepada malaikat	Jelaskan pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah?
2.	Menyebutkan sifat-sifat malaikat	Jelaskan sifat dan ciri-ciri malaikat ?
3.	Melafalkan dalil tentang iman kepada malaikat	Tuliskan Ayat Al-qur'an yang memerintahkan agar kita beriman kepada malaikat Allah!
4	Meneladani sifat-sifat malaikat	Tuliskan contoh perilaku beriman

	Allah SWT	kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari?
		Tuliskan hikmah yang dapat diambil dari beriman kepada malaikat?

PEDOMAN PENSKORAN

Kriteria Penilaian	Skor
Menyebutkan jawaban dengan lengkap dan benar, sesuai konsep materi.	3
Menyebutkan jawaban dengan baik dan benar, tapi kurang lengkap, sesuai konsep materi.	2
Menyebutkan jawaban, tapi salah sebagian besar, sesuai konsep materi.	1
Tidak dapat menjawab dengan benar, sesuai konsep materi.	0

Padangsidempuan, Agustus 2020

Mengetahui,

Guru Yayasan Pompes Salafiyah Baburrohman

Peneliti

Ummi Emmi Wahyuni Nasution

Rezka Rahmadani

NIM. 1620 1000 81

Kepala Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman

Sawiyah Safitri S.Pd.I

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ummi Emmi Wahyuni Nasution

Pekerjaan : Guru Akidah Akhlak

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

“Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman”

Yang disusun oleh:

Nama : Rezka Rahmadani

NIM : 1620100081

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-4)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas angket yang baik.

Padangsidempuan, September 2020

Validator

Ummi Emmi Wahyun Nasution

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwasannya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ade Suhendra, M.Pd

Pekerjaan : Dosen Pendidikan Agama Islam

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

“Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman”

Yang disusun oleh:

Nama : Rezka Rahmadani

NIM : 1620100081

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-4)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik.

Padangsidimpun, September 2020

Validator

Ade Suhendra, M.Pd

SOAL PRE TEST

NAMA :

KELAS :

A. Pengantar

1. Instrumen ini hanya bertujuan untuk mendapatkan data dari siswa tentang pemahaman pada materi iman kepada malaikat Allah.
2. Jawaban anda tidak mempengaruhi terhadap nilai anda disekolah ini.
3. Jawaban anda akan dijaga kerahasiaannya.

B. Petunjuk

1. Tulis nama dan kelas pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah pertanyaan yang tersedia dengan seksama.
3. Jawablah pertanyaan pada lembar jawaban yang tersedia.
4. Waktu 30 menit.

Soal

1. Jelaskan pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah?
2. Jelaskan sifat dan ciri-ciri malaikat ?
3. Tuliskan Ayat Al-qur'an yang memerintahkan agar kita beriman kepada malaikat Allah!
4. Tuliskan contoh perilaku beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari?
5. Tuliskan hikmah yang dapat diambil dari beriman kepada malaikat?

NAMA :

KELAS :

C. Pengantar

4. Instrumen ini hanya bertujuan untuk mendapatkan data dari siswa tentang pemahaman pada materi iman kepada malaikat Allah.
5. Jawaban anda tidak mempengaruhi terhadap nilai anda disekolah ini.
6. Jawaban anda akan dijaga kerahasiaannya.

D. Petunjuk

5. Tulis nama dan kelas pada tempat yang telah disediakan.
6. Bacalah pertanyaan yang tersedia dengan seksama.
7. Jawablah pertanyaan pada lembar jawaban yang tersedia.
8. Waktu 30 menit.

Soal

6. Jelaskan pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah?
7. Jelaskan sifat dan ciri-ciri malaikat ?
8. Tuliskan Ayat Al-qur'an yang memerintahkan agar kita beriman kepada malaikat Allah!
9. Tuliskan contoh perilaku beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari?
10. Tuliskan hikmah yang dapat diambil dari beriman kepada malaikat?

Lampiran 11

No	Nama	Skor					Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Efrida	2	2	2	3	2	11	73
2	Maya Sari	2	3	2	2	2	11	73
3	Debi Yanti	2	2	2	0	2	8	53
4	Uskwatul Khasanah	2	3	2	2	1	10	66
5	Winda Jawa	2	2	2	2	1	9	60
6	Harun	2	1	2	2	2	9	60
7	Siti Mahyana	2	2	2	2	2	10	66
8	Fitri Handayani Lubis	2	2	2	3	3	12	80
9	Meli Yani	3	3	2	2	2	12	80
10	Muhammad Arrum	2	3	2	2	3	12	80
11	Salamah Lubis	1	0	2	2	1	6	40
12	Mita Raisa Hutabarat	2	2	2	3	2	11	73
13	Hasmala Putri	2	2	3	2	2	11	73
14	Tukma Saida Nst	2	2	3	1	3	11	73

Lampiran 11

15	Nur Annisa	3	3	2	1	0	9	60
16	Nur Hasanah Simamora	2	3	2	2	2	11	73
17	Winda Yani	2	0	2	1	2	7	46
18	Asni Tanjung	2	2	2	0	2	8	53
19	Siti Syarifah Ritonga	2	2	2	2	2	10	66
20	Despa Rasanna Elpanni	2	2	2	3	1	10	66

Daftar Nilai *Pre Test* Kelas Eksperimen

Daftar Nilai *Pre Test* Kelas Kontrol

No	Nama	Skor					Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Sri Rahmadani	1	2	2	2	2	9	60
2	Afrina Siregar	2	0	2	2	0	6	40
3	Sari Patisyah Rambe	2	3	3	3	2	13	86
4	Habibulloh	2	2	2	2	1	9	60
5	Laila Syafitry	1	3	3	2	2	11	73
6	Zulpan Nasution	2	3	2	2	2	11	73
7	Rahmat	2	1	0	1	1	6	40
8	Putra Pasaribu	2	2	2	2	1	9	60
9	Muammar	2	2	1	1	1	7	46
10	Ummi Azizah	2	1	2	2	2	7	46
11	Saima Daulay	2	3	2	2	2	11	73
12	Reni Andriani	3	1	1	2	0	7	46
13	Sonia Siregar	2	2	2	2	1	9	60
14	Minta Syahputri	2	1	3	1	2	9	60
15	Sayyid Mahi AL-azizi	2	2	0	0	2	6	40
16	Hikmah Harahap	2	2	3	1	2	10	66
17	Hotma Sari Pohan	2	2	2	1	1	8	53
18	Indah Riskina Harahap	2	2	2	2	1	9	60
19	Rahmah Fauziah	2	1	3	3	2	11	73
20	Muhammad Yasid	2	0	0	2	2	6	40

Daftar Nilai *Post Test* Kelas Eksperimen

No	Nama	Skor					Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Efrida	2	2	3	3	3	14	93
2	Maya Sari	2	3	3	3	2	13	86
3	Debi Yanti	2	2	3	3	3	12	80
4	Uskwatul Khasanah	3	3	3	2	3	14	93
5	Winda Jawa	3	2	2	2	2	11	73
6	Harun	3	3	2	3	3	13	86
7	Siti Mahyana	3	3	2	3	3	13	86
8	Fitri Handayani Lubis	3	3	2	3	3	14	93
9	Meli Yani	3	3	2	3	3	14	93
10	Arrum	2	3	2	2	3	12	80
11	Salamah Lubis	2	2	3	3	2	12	80
12	Mita Raisa Hutabarat	2	3	3	3	3	14	93
13	Hasmala Putri	3	3	2	2	2	12	80
14	Tukma Saida Nst	2	3	2	3	3	13	86
15	Nur Annisa	2	2	2	3	2	11	73
16	Nur Hasanah Simamora	1	3	3	2	3	11	73
17	Winda Yani	2	3	3	2	2	12	80
18	Asni Tanjung	2	3	3	3	3	14	93
19	Siti Syarifah Ritonga	1	3	3	3	2	12	80
20	Despa Rasanna Elpanni	2	3	3	3	2	13	86

Daftar Nilai *Post Test* Kelas Kontrol

No	Nama	Skor					Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Sri Rahmadani	1	3	2	2	3	11	73
2	Afrina Siregar	2	2	3	2	3	12	80
3	Sari Patisyah Rambe	2	2	2	3	2	11	73
4	Habibulloh	1	2	2	2	2	9	60
5	Laila Syafitry	2	2	3	2	2	11	73
6	Zulpan Nasution	2	3	3	2	2	14	93
7	Rahmat	3	2	2	2	3	12	80
8	Putra Pasaribu	2	2	2	2	3	11	73
9	Muammar	2	2	3	3	2	12	80
10	Ummi Azizah	3	2	2	2	2	11	73
11	Saima Daulay	2	3	2	3	2	12	80
12	Reni Andriani	2	2	1	3	2	10	66
13	Sonia Siregar	3	3	2	3	3	14	93
14	Minta Syahputri	2	2	2	2	2	10	66
15	Sayyid Mahi AL-azizi	2	2	2	2	1	9	60
16	Hikmah Harahap	2	3	2	1	2	10	66
17	Hotma Sari Pohan	2	2	3	2	2	11	73
18	Indah Riskina Harahap	2	2	3	2	3	12	80
19	Rahmah Fauziah	2	2	2	2	3	11	73
20	Muhammad Yasid	3	2	0	2	2	9	60

Uji Coba Validitas Instrumen Tes

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	Skor_item
item_1	Pearson Correlation	1	,225	,484*	,341	,522*	,718**
	Sig. (2-tailed)		,341	,031	,142	,018	,000
	N	20	20	20	20	20	20
item_2	Pearson Correlation	,225	1	-,109	,188	,323	,497*
	Sig. (2-tailed)	,341		,646	,427	,165	,026
	N	20	20	20	20	20	20
item_3	Pearson Correlation	,484*	-,109	1	,145	,221	,451*
	Sig. (2-tailed)	,031	,646		,541	,350	,046
	N	20	20	20	20	20	20
item_4	Pearson Correlation	,341	,188	,145	1	,801**	,790**
	Sig. (2-tailed)	,142	,427	,541		,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20
item_5	Pearson Correlation	,522*	,323	,221	,801**	1	,885**
	Sig. (2-tailed)	,018	,165	,350	,000		,000
	N	20	20	20	20	20	20
Skor_item	Pearson Correlation	,718**	,497*	,451*	,790**	,885**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,026	,046	,000	,000	
	N	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 15

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,768	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	21,90	25,884	,651	,737
item_2	21,85	26,976	,373	,767
item_3	21,95	27,945	,347	,774
item_4	21,85	23,082	,706	,703
item_5	21,80	22,905	,842	,688
Skor_item	12,15	7,713	1,000	,702

Lampiran 15

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,768	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	21,90	25,884	,651	,737
item_2	21,85	26,976	,373	,767
item_3	21,95	27,945	,347	,774
item_4	21,85	23,082	,706	,703
item_5	21,80	22,905	,842	,688
Skor_item	12,15	7,713	1,000	,702

Lampiran 17

Hasil Uji Normalitas Data Awal (*Pre Test*)

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
hasil belajar siswa		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kelas	pretest kelas kontrol	,192	20	,052	,919	20	
	pretest kelas eksperimen	,166	20	,153	,917	20	

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Normalitas Data Akhir (*Post Test*)

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar	post test kelas eksperimen	,188	20	,063	,870	20	
siswa	post test kelas kontrol	,182	20	,082	,911	20	

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 19

Group Statistics

	hasil belajar siswa	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kelas	pretest kelas kontrol	20	65,70	11,244	2,514
	pretest kelas eksperimen	20	57,75	13,618	3,045

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
								kelas	Equal variances assumed	1,058
	Equal variances not assumed			2,013	36,686	,051	7,950	3,949	-,054	15,954

HASIL ANALISIS DATA AKHIR (POST TEST)**Group Statistics**

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil belajar siswa	post test kelas eksperimen	20	84,3500	7,11762	1,59155
	post test kelas kontrol	20	73,7500	9,42491	2,10747

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar siswa	Equal variances assumed	,367	,548	4,014	38	,000	10,60000	2,64092	5,25373	15,94627
	Equal variances not assumed			4,014	35,353	,000	10,60000	2,64092	5,24055	15,95945

PERHITUNGAN UJI KESAMAAN RATA-RATA

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{84,35 - 73,75}{\sqrt{\frac{(20 - 1)50,661 + (20 - 1)88,829}{20 + 20 - 2} \left(\frac{1}{20} + \frac{1}{20} \right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{10,6}{\sqrt{\frac{(19)50,661 + (19)88,829}{38} \left(\frac{2}{20} \right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{10,6}{\sqrt{\frac{962,559 + 1687,751}{38} (0,1)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{10,6}{\sqrt{\frac{2650,31}{38} (0,1)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{10,6}{\sqrt{6,9745}}$$

$$t_{hitung} = \frac{10,6}{2,6402}$$

$$t_{hitung} = 4,014$$

PERHITUNGAN UJI KESAMAAN RATA-RATA

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{65,70 - 57,75}{\sqrt{\frac{(20 - 1)126,432 + (20 - 1)185,461}{20 + 20 - 2} \left(\frac{1}{20} + \frac{1}{20} \right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{7,95}{\sqrt{\frac{(19)126,432 + (19)185,461}{38} \left(\frac{2}{20} \right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{7,95}{\sqrt{\frac{2402,208 + 3523,759}{38} (0,1)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{7,95}{\sqrt{\frac{5925,967}{38} (0,1)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{7,95}{\sqrt{15,594}}$$

$$t_{hitung} = \frac{7,95}{3,9489}$$

$$t_{hitung} = 2,013$$



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

no : 171 /In.14/E.5a/PP.00.9/10/2019

Padangsidimpuan, 17 Oktober 2019

objek : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. **1. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd** (Pembimbing I)
2. Nur Fauziah Siregar, M.Pd (Pembimbing II)

Di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Rezka Rahmadani**
NIM. : **16 201 00081**
Sem. T. Akademik : **VII, 2019/2020**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam -4**
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Kabupaten Tapanuli Selatan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Nur Fauziah Siregar, M.Pd
NIP. 19840811 201503 2 004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

B-744 /In.14/E.1/TL.00/08/2020
Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

24 Agustus 2020

Kepala Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman

Yang terhormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rezka Rahmadani
No. Induk : 16 201 00081
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Batang Toru

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Student Learning Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

معهد سلفية باب الرحمن
**PONDOK PESANTREN
SALAFIYAH BABURROHMAN**
SK : Kd.02.10/PP/05/526/2015 NPSN : 96650017
NSP : 512312030004

Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Kode Pos 22738, No. Hp (0813 1599 2729)

SURAT KETERANGAN MELAKUKAKAN PENELITIAN
NO.321/PPS.BBR/PK.UY/IX/2020

nama Tangan Dibawah Ini :

Nama : SAWIYAH SAFFRI SIREGAR S.PD.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi Kerja : Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman
Desa Tarapung Raya, Kec. Muara Batang Toru
Kab. Tapanuli Selatan

Menyatakan Dengan Sesungguhnya Bahwa :

Nama : REZKA RAHMADANI
Nomor : 16 201 00081
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Batang Toru

Benar Telah Melakukan Penelitian Dipondok Pesantren Salafiyah Baburrohman Desa Tarapung Raya Pada Tanggal 25 Agustus 2020 s/d 23 September 2020 Semester Ganjil Tahun 2020/2021

Tujuan Maksud Penelitian Dilakukan Adalah Untuk Memperoleh Data Dan Informasi Yang Akan Guna Menyusun Skripsi Dengan Judul: **"Pengaruh Model Pembelajaran *Student Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Salafiyah Baburrohman"**

Surat Keterangan Ini Diberikan. Untuk Dapat Dipergunakan Seperlunya, Atas Nama Dan Kerja Sama Yang Baik Kami Ucapkan Terimakasih.

Tapanuli Selatan, 23 September 2020

Kepala Sekolah
SAWIYAH SAFFRI SIREGAR S.PD.I